

**PERUBAHAN PERAN MASJID DALAM PEMBINAAN
PENDIDIKAN ISLAM DI KOTA AMBON
(Studi Komparasi Ditinjau dari Masa Pra Pandemi Covid-19
dan Saat Pandemi Covid-19)**

TESIS



Oleh:

SAFITRIANA BEY

NIM. 200401012

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON
2022**

LEMBARAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Perubahan Peran Masjid dalam Pembinaan Pendidikan Islam di Kota Ambon (Studi Komparasi Ditinjau pada Masa Pra Pandemi Covid-19 dan Saat Pandemi Covid-19)" oleh Saffitriana Bey, NIM: 200401012, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 08 Maret 2022 dan dinyatakan Lulus serta berhak memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Program Pascasarjana IAIN Ambon.

Ambon, 08 Maret 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	: Prof. Dr. La Jamaa, M.H.I	(.....)
Sekretaris Sidang	: Dr. Dewinofrita, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. Husni Suruali, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Dr. Maimuna, M.A	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Rajab, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Moh. Rahanjamtel, M.Th.I	(.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Rustina N, M.Ag
NIP. 19710320 199803 2 001

Direktur Pascasarjana
IAIN Ambon

Prof. Dr. La Jamaa, M.H.I
NIP. 196312211999031001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safitriana Bey

Nim : 200401012,

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Tesis : Perubahan Peran Masjid dalam Pembinaan Pendidikan Islam di Kota Ambon (Studi Komparasi Ditinjau pada Masa Pra Pandemi Covid-19 dan Saat Pandemi Covid-19)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dan dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Ambon, Juli 2022

Yang Menyatakan



Safitriana Bey
NIM: 200401012

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (5)

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (6)

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

*“Ikuti Alurnya, Nikmati Prosesnya, Dapatkan Hasilnya.
Pastikan ikhtiyar dan tawakal menyertainya”*

PERSEMBAHAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

**Tesis ini dengan ketulusan hati, aku persembahkan
kepada Kedua Orang Tuaku yang tercinta dan luar
biasa, Ayahanda (Alm) Drs. Arifin .M, M.Si dan
Ibunda Samriah., serta Almamaterku Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Ambon**

ABSTRAK

Safitriana Bey (200401012). *Perubahan Peran Masjid dalam Pembinaan Pendidikan Islam di Kota Ambon (Studi Komparasi Ditinjau pada Masa Pra Pandemi Covid-19 dan Saat Pandemi Covid-19)*. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Pembimbing (1) Dr. Rajab, M.Ag, (2) Dr. Moh. Rahanjantel, M.Th.I .

Penelitian ini membahas tentang peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam di kota Ambon serta melihat perubahan yang terjadi dalam perbedaan dan persamaan peran yang terjadi sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19 serta untuk mengetahui faktor penunjang dari perubahan peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam yang terjadi sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan studi komparasi. Penelitian dilaksanakan sejak tanggal 23 April 2022 sampai 24 Mei 2022. Adapun lokasi penelitian yaitu di Masjid Raya Al-Fatah Ambon, masjid Darun Nai'm Wayame, masjid Al-Ikhwan Manusela dan Masjid Gemelaha Majira Kampus Universitas Pattimura Ambon. Adapun subjek dari penelitian ini adalah imam masjid, takmir masjid, remaja masjid serta jamaah dan masyarakat sekitaran masjid. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisa pengumpulan data ini peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam di kota Ambon sebelum terjadinya pandemi Covid-19 telah dilaksanakan dengan baik dalam bentuk aktivitas keagamaan dan program pembinaan sesuai dengan lokasi masjid itu berada seperti pelaksanaan shalat (wajib/sunnah – munfarid/berjamaah); majelis ta'lim; tausiyah setelah shalat, kajian kitab kuning, I'tiqaf, agenda SBQ (Sehari Bersama Qur'an) selama bulan ramadhan; pengajian Qur'an untuk anak-anak maupun orang dewasa; menyelenggarakan pelatihan dan seminar untuk masyarakat; menyelenggarakan perayaan dan peringatan hari besar Islam (PHBI); menyelenggarakan tabligh akbar dan event-event besar seperti MTQ, festival keagamaan dan lain sebagainya; penyelenggara pendidikan formal pada jenjang TK, MI, MTS dan MA; tempat pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan keagamaan sekolah; serta tempat kajian keilmuan dan kemahasiswaan, Akan tetapi saat pandemi Covid-19 pada tahun 2020 hingga awal tahun 2021 peran masjid hanya dimaksimalkan sebisa mungkin untuk tetap menjalankan shalat lima waktu berjamaah dengan protokol kesehatan yang ketat pada masa itu.

Perubahan peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam terdapat pada teknis pelaksanaan dan penyelenggaraan pembinaan pendidikan Islam tersebut. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan dan persamaan peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam di kota Ambon sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. Adapun perbedaannya yaitu: ditiadakannya aktivitas pembinaan, adanya penerapan protokol kesehatan, pembatasan jumlah jamaah dan inovasi penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pembinaan yang berbasis online. Sedangkan persamaannya yakni selalu adanya partisipasi dan dukungan masyarakat di setiap kondisi untuk selalu memakmurkan masjid. Faktor penunjang terjadinya perubahan peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam di kota Ambon sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19 diantaranya: adanya kebijakan, peraturan maupun fatwa dari pemerintah maupun dari lembaga swadaya masyarakat Islam seperti Majelis Ulama Indonesia, kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap penularan virus Covid-19 serta resiko dan ancamannya bagi kesehatan dan keselamatan jiwa, pengawasan dan kunjungan oleh pihak gugus tugas percepatan penanganan Covid-19, dan adanya himbauan pengurus masjid serta kerja sama dengan masyarakat untuk selalu menerapkan protokol kesehatan.

Kata Kunci: *Peran Masjid, Pembinaan Pendidikan Islam, Pandemi Covid-19*

ABSTRACT

Safitriana Bey (200401012). *Changes in the Function of the Mosque in the Development of Islamic Education in Ambon City (Comparative Study of the Pre-Covid-19 Pandemic and the Covid-19 Pandemic)*. Thesis of Master of Islamic Education Study Program, State Islamic Institute (IAIN) Ambon. Mentor (1) Dr. Rajab, M.Ag. (2) Dr. Moh. Rahanjamtel, M.Th.I.

This research discusses the function of mosques in fostering Islamic education in Ambon city and sees the changes that occurred in the differences and similarities of roles that occurred before the Covid-19 pandemic and during the Covid-19 pandemic and to find out the supporting factors of changes in the role of mosques in fostering Islamic education that occurred before the Covid-19 pandemic and during the Covid-19 pandemic. The type used in this research is descriptive qualitative with a comparative study. The research was conducted from 23 April 2022 to 24 May 2022. The research locations were the Al-Fatah Ambon Grand Mosque, Darun Nai'm Wayame mosque, Al-Ikhwan Manusela mosque and Gemelaha Majira Mosque, Pattimura University Ambon Campus. The subjects of this research are the mosque imam, mosque takmir, mosque youth and worshipers and the community around the mosque. In collecting data, the author used observation, interview, and documentation methods. In analyzing this data collection, researchers used data reduction, data presentation, and conclusions.

The results showed that the role of mosques in fostering Islamic education in Ambon city before the Covid-19 pandemic was well implemented in the form of religious activities and coaching programs in accordance with the location of the mosque such as the implementation of prayers; Majelis Ta'lim; tausiyah after prayer, yellow book studies, Itiqaf, SBQ agenda (Sehari Bersama Qur'an) during the month of Ramadan; Qur'an recitation for children and adults; organizing training and seminars for the community; organizing celebrations and commemoration of Islamic holidays (PHBI); organizing tabligh akbar and major events such as Musabaqah Tilawatil Quran, religious festivals and so on; organizing formal education at the Kindergarten, Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah and Madrasah Aliyah levels; a place for implementing school learning and religious activities; as well as a place for scientific and student studies. However, during the Covid-19 pandemic in 2020 to early 2021 the role of the mosque was only maximized as much as possible to continue praying five times in congregation with strict health protocols at that time.

Changes in the function of the mosque in fostering Islamic education are found in the technical implementation and organization of Islamic education. This can be seen from the differences and similarities in the function of mosques in fostering Islamic education in Ambon city before the Covid-19 pandemic and during the Covid-19 pandemic. The differences are: the elimination of coaching activities, the implementation of health protocols, the limitation of the number of worshipers and the innovation of using technology in the implementation of online-based coaching. While the similarity is that there is always community participation and support in every condition to always prosper the mosque. Supporting factors for changes in the role of mosques in fostering Islamic education in Ambon city before the Covid-19 pandemic and during the Covid-19 pandemic include: the existence of policies, regulations and fatwas from the government and from Islamic non-governmental organizations such as Majelis Ulama Indonesia (MUI), public awareness and understanding of the transmission of Covid-19 virus as well as the risks and threats to health and life safety, supervision and visits by the task force for the acceleration of handling Covid-19, and the appeal of mosque administrators and cooperation with the community to always implement health protocols.

Keywords: The Function of the Mosque, Islamic Education Development, Covid-19 Pandemic

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Semesta Alam. Tiada kata yang mampu mengkhianskan rasa syukur atas semua yang telah diberkahi-Nya dalam mengiringi derap langkah penulis menyusun lembar demi lembar tesis ini hingga akhir. Tak lupa pula shalawat serta salam penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Saw beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Tesis berjudul “Perubahan Peran Masjid di Kota Ambon dalam Pembinaan Pendidikan Islam (Studi Komparasi Ditinjau pada Masa Pra Pandemi Covid-19 dan Saat Pandemi Covid-19)” merupakan hasil temuan yang peneliti lakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program studi magister Pendidikan Agama Islam serta syarat untuk meraih gelar Magister (S-2) program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sejak awal sampai akhir penulisan tesis ini tidak jarang menemui kesulitan, namun berkat dorongan dan bimbingan berbagai pihak sehingga tesis ini penulis dapat menyelesaikannya. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis dengan penuh ketulusan jiwa dan keikhlasan hati hendak menyampaikan ucapan terimah kasih yang sebenar-benarnya kepada:

1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si selaku Rektor IAIN Ambon,
Dr. Ismail Tuanany, MM selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Husin Wattimena, M.Si selaku Wakil Rektor

II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. M. Faqih Seknun, M.Pd.I dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Prof. Dr. La Jamaa, MH.I selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Ambon dan Dr. Adam Latuconsina, M.Si selaku wakil direktur beserta staf yang melayani penulis dan memberikan motivasi agar secepatnya menyelesaikan tesis ini;
3. Dr. Hj. Rustina, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Ambon yang memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Seluruh staf-staf dosen dan pegawai pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Ambon yang tak sempat penulis tuliskan satu persatu.
5. Bapak Kepala Tata Usaha Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Ambon beserta Stafnya yang telah banyak membantu dan memberikan pelayanan selama perkuliahan hingga terselesaikannya tesis ini.
6. Rivalna Riva'i, M.Hum selaku Pimpinan Perpustakaan IAIN Ambon beserta staf yang telah bersedia menyediakan literatur untuk penulis selama menyusun tesis.
7. Dr. Rajab, M.Ag, selaku pembimbing I dan Dr. Moh. Rahanjantel, M.Th.I, selaku pembimbing II yang telah dengan senang hati meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu, membimbing dan mengarahkan

penulis hingga terselesaikan tesis ini.

8. Segenap Badan takmir dan remaja masjid Raya Al-Fatah Ambon, masjid Darun Na'im Wayame, masjid Al-Ikhwan Manusela dan masjid Gemelaha Majira Universitas Pattimura Ambon yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian di masjid tersebut.
9. Kedua Orang Tuaku yang tercinta, Ayahanda (Alm) Drs. Arifin M, M.Si dan Ibunda Hamriah atas didikan dan pengorbanan serta doa restu yang tiada henti-hentinya selama menempuh pendidikan selama ini.
10. Serta saudara dan saudariku tersayang, kakakku Ikram Hidayat S.Pd, kakakku Firman Arif, S.Hi beserta keluarga kecilnya, Kakakku Hasmidar Bey, S.H dan keluarga kecilnya, adik-adikku; Hilmiah Arif, Saeyani Arifin dan Aidilah Arifin, yang turut memberikan dorongan motivasi dalam menyelesaikan akhir studi.
11. Teman-teman seperjuangan PAI-A Magister angkatan 2020 yang tidak sempat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan hingga akhir. Terkhususnya Sahabat-sahabat 6 Serangkai-ku: Anggri Sahna Primadani, Linda Wally, Marlia, Nurcaya Abdullah Somiawa dan juga Ifaldin Hadi yang setia menemani dalam suka dan duka.
12. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT sajalah penulis serahkan dan kembalikan segala urusan ini, semoga kebaikan Bapak/Ibu, saudara/I diridhoi dan dirahmati

Allah SWT, dan diberikan pahala yang melimpah di sisi-Nya, *Aamiin yaa Rabbal*
'alamin.

Ambon, Juli 2022

Penulis



Safitriana Bey
NIM: 200401012



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Penjelasan Istilah.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Perubahan Peran	14
1. Teori Perubahan Sosial.....	14
2. Teori Peran (<i>Role Theory</i>).....	17
B. Kajian Tentang Masjid.....	20
1. Pengertian Masjid.....	20
2. Urgensi Kehadiran Masjid bagi Umat Islam.....	21
3. Fungsi dan Peran Masjid	23
4. Peran Masjid dalam Bidang ‘ <i>Imarah</i> (Pemakmuran Masjid)	25
C. Pembinaan Pendidikan Islam	32
1. Pengertian Pembinaan Keagamaan Masyarakat	32
2. Dasar Pedoman Pembinaan Keagamaan Masyarakat	34
3. Tujuan Pembinaan Keagamaan Masyarakat	37
4. Metode Pembinaan Keagamaan Masyarakat	38
5. Model Pembinaan Keagamaan Masyarakat	45
D. Kajian Tentang Pandemi Covid-19	48
E. Hasil Penelitian yang Relevan.....	62

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	68
B. Kehadiran Peneliti.....	69
C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	69
D. Sumber Data.....	70

E. Informan Penelitian.....	71
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	71
G. Analisis Data.....	74
H. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	76
I. Tahap-tahap Penelitian.....	77

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	79
1. Gambaran Umum Masjid di Kota Ambon	79
2. Peran Masjid dalam Pembinaan Pendidikan Islam di Kota Ambon Studi Komparasi Ditinjau dari Masa Pra Pandemi Covid-19 dan Saat Pandemi Covid-19.....	82
a. Peran Masjid dalam Pembinaan Pendidikan Islam di Kota Ambon sebelum pandemi Covid-19.....	82
b. Peran Masjid dalam Pembinaan Pendidikan Islam di Kota Ambon saat pandemi Covid-19.....	110
3. Perbedaan dan Persamaan Peran Masjid dalam Pembinaan Pendidikan Islam di Kota Ambon pada Masa Pra Pandemi Covid-19 dan Saat Pandemi Covid-19	
a. Perbedaan Peran Masjid dalam Pembinaan Pendidikan Islam di Kota Ambon pada Masa Pra Pandemi Covid-19 dan Saat Pandemi Covid-19.....	116
c. Persamaan Peran Masjid dalam Pembinaan Pendidikan Islam di Kota Ambon pada Masa Pra Pandemi Covid-19 dan Saat Pandemi Covid-19.....	128
4. Faktor Penunjang Perubahan Peran Masjid dalam Pembinaan Pendidikan Islam di Kota Ambon pada Masa Pra Pandemi Covid-19 dan Saat Pandemi Covid-19.....	130
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	133
1. Peran Masjid dalam Pembinaan Pendidikan Islam di Kota Ambon Masa Pra Pandemi Covid-19 dan Saat Pandemi Covid-19.....	134
2. Perbedaan dan Persamaan Peran Masjid dalam Pembinaan Pendidikan Islam di Kota Ambon pada Masa Pra Pandemi Covid-19 dan Saat Pandemi Covid-19.....	140
a. Perbedaan Peran Masjid dalam Pembinaan Pendidikan Islam di Kota Ambon pada Masa Pra Pandemi Covid-19 dan Saat Pandemi Covid-19.....	141
b. Persamaan Peran Masjid dalam Pembinaan Pendidikan Islam di Kota Ambon pada Masa Pra Pandemi Covid-19 dan Saat Pandemi Covid-19	151
3. Faktor Penunjang Perubahan Peran Masjid dalam Pembinaan Pendidikan Islam di Kota Ambon pada Masa Pra Pandemi Covid-19 dan Saat Pandemi Covid-19.....	154

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan155
B. Saran.....157

DAFTAR PUSTAKA159

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ibarat jamur yang tumbuh di musim penghujan, masjid tumbuh begitu pesatnya di Indonesia. Yusuf Kalla sebagai ketua umum Dewan Masjid Indonesia (DMI) mengungkapkan bahwa dalam rentang waktu 20 tahun angka pertumbuhan Masjid di Indonesia sebesar 63%. Ia mengungkapkan, saat ini jumlah keseluruhan Masjid yang ada di Indonesia sebanyak 290 ribu bangunan. Jumlah tersebut, masih belum ditambahkan lagi dengan lebih dari 500 surau dan ratusan sejenis surau. Jadi, setiap 250 umat Muslim di Indonesia memiliki satu rumah ibadah.¹

Dahulu Rasulullah menggunakan masjid sebagai salah satu tempat menyampaikan wahyu, memberikan pengajaran kepada sahabat, menjadikannya seperti “Sekolah”. Bahkan lebih dari itu masjid dijadikan tempat menjalankan roda pemerintahan, sebagai lembaga rekayasa sosial yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Masjid bukan hanya difungsikan sebagai tempat sholat tanpa ada gerakan yang berarti lainnya tapi juga sebagai penanam nilai-nilai keagamaan umatnya. Masjid memiliki peranan penting dalam membina umat dan masyarakat dan merupakan bangunan yang diberkahi, dari masjid-lah kebaikan muncul dan tersebar.

¹M. Najib, Novan Ardy Wiyani, dan Sholichin, Manajemen Masjid Sekolah sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik, *Jurnal Ta'dib*, Vol. XIX, No. I. 2014, hlm. 85-86.

Sebagaimana pendapat An-Nahlawi;

“Di samping sebagai tempat sholat, Masjid atau Musholla juga mempunyai fungsi sebagai markas pendidikan. Disitulah manusia didik supaya memegang teguh keutamaan, cinta kepada ilmu pengetahuan, mempunyai kesadaran sosial serta menyadari hak dan kewajiban mereka di dalam negara Islam yang didirikan guna merealisasikan ketaatan kepada Allah SWT, syariat, keadilan dan rahmatnya di tengah-tengah manusia.”²

Hal tersebut semata-mata dilakukan sebagai upaya memakmurkan masjid.

Sebagaimana yang tertera dalam QS. At-Taubah (9) : 18;

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali pada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk”.³

Pada masa sahabat Nabi Muhammad saw, mereka sering mengatakan bahwa masjid-masjid adalah rumah-rumah Allah yang ada di bumi, dan sesungguhnya sudah merupakan hak Allah memuliakan orang-orang yang menziarahi-Nya di

²Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam Dalam Keluarga Sekolah dan Masyarakat* (Darul Fikr: Bandung), hlm. 190.

³Kementrian Agama RI, *al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 189.

dalam masjid-masjid itu.⁴ Orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid sesuai dengan sunnatullah dalam perbuatan manusia dan pengaruhnya terhadap jiwa mereka. Dengan demikian, merekalah yang berhak mendapatkan balasan atas amalnya itu di surga kesenangan.⁵

Berdasarkan uraian di atas menandakan bahwa fungsi masjid bukan hanya berperan sebagai tempat untuk mendirikan sholat, namun lebih dari pada itu sebagai tempat dalam menumbuh-kembangkan karakter, mental dan kepribadian umat. Dengan kata lain, masjid dapat dimanfaatkan dalam proses pembinaan pendidikan Islam.

Pemakmuran masjid diharapkan tidak hanya sebagai wacana tanpa ada usaha dan strategi untuk mencapainya. Olehnya itu, berbagai usaha dan strategi diperlukan seperti rutin sholat berjamaah (fardhu, sunnah, maupun pelaksanaan sholat Jumat), baca tulis Qur'an, kajian tahsin Qur'an, majelis Ta'lim, kajian kitab, kegiatan PHBI, berdiskusi, dan aktivitas positif lainnya.

Merebaknya kasus virus Covid-19 yang pertama kali terjadi di Wuhan-China pada tahun 2019 menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang terkonfirmasi virus tersebut. Hal demikian tentunya membuat pemerintah turut serta berperan aktif dalam menangani serta melakukan segala upaya untuk memutus tali penularan dan penyebaran virus Covid-19, mengingat dampak buruk pandemi Covid-19 yang mengancam hampir pada semua sektor kehidupan masyarakat. Pendidikan, perdagangan, ekonomi, kesehatan, lapangan pekerjaan

⁴al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir*, Terj. Bahrun Abu Bakar, dkk. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 161.

⁵Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi, Juz X*, Terj. Bahrun Abu Bakar, dkk. (Semarang: Karya Toha Putra, 1993), hlm. 127.

dan lainnya sebagainya bahkan pelaksanaan ibadah di tempat ibadah pun tak luput terkena imbas dari pandemi Covid-19.

Khusus di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari. Hingga sekarang pun pemerintah masih berupaya menangani pandemi Covid-19. Varian-varian virus baru yang muncul membuat banyak korban berjatuhan. Kebijakan dan peraturan dibuat sebagai upaya menekan laju peningkatan penularan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Di sisi lain, pemerintah juga berusaha untuk menanggulangi dampak yang timbul akibat pandemi ini.⁶

Upaya untuk mengalahkan penyebaran dan penularan Covid-19 di dunia tidak mudah. Namun, beragam upaya terus dilakukan para ahli dan penduduk global demi mengakhiri ancaman virus corona yang terus menyerang bertubi-tubi. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *Social Distancing*. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, dan menghindari pertemuan massal.⁷ Gerakan ini banyak disosialisasikan saat awal-awal pandemi hingga saat ini.

⁶Lihat lebih lanjut, Detik News. *Pemerintah Tetapkan Masa Darurat Bencana Corona hingga 29 Mei 2020* (online) <https://news.detik.com> diakses pada tanggal 15 November 2021.

⁷Dana Riska Buana. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Salam : Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 2020 (Online) <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15082/pdf>. Diakses pada tanggal 15 November 2021.

Gerakan *Social Distancing* bukan hanya sebatas menjaga jarak namun lebih dari itu. Upaya pemerintah membuat pedoman dan protokol kesehatan untuk menghadapi COVID-19 dan konsisten menjaga kesehatan imun dan iman. Protokol kesehatan ini dikenal dengan sebutan 5M yakni memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas.⁸

Masjid sebagai rumah ibadah menjadi salah satu tempat perhatian pemerintah saat pandemi Covid-19, ada yang tutup total bahkan ketika ada yang dibuka pun harus sesuai protokol kesehatan mengingat masjid merupakan salah satu tempat yang paling banyak dan sering dikunjungi oleh para jamaah terlebih pada waktu shalat.⁹ Bahkan masih teringat diantara keputusan dan peraturan tersebut, yaitu masjid-masjid dihimbau untuk tidak dibuka pada tiap waktu salat namun tetap dikumandangkan azan dengan menambah lafaz *Shallu fi buyutikum*¹⁰ (shalat-lah di rumah kalian masing-masing). Olehnya itu, masjid dituntut untuk cepat beradaptasi dan tanggap dengan apa yang terjadi.

Terhitung sudah 2 tahun lebih pandemi Covid-19 menyerang Indonesia. Pasang surut masyarakat yang terkonfirmasi positif Covid-19 menjadi salah satu diantara banyaknya sebab muncul serangkaian peraturan untuk menangani penyebaran virus Covid-19 ini. Rangkaian kebijakan tersebut muncul secara

⁸A A Majid. Artikel DJKN; *Protokol Kesehatan 5M dan Kesehatan Imun untuk Hadapi Varian Baru Covid-19* (online) <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jateng/baca-artikel/13981/Protokol-Kesehatan-5M-dan-Kesehatan-Imun-untuk-Hadapi-Varian-Baru-Covid-19.html> diakses pada tanggal 15 November 2022.

⁹ Kosasih Adi Saputra, Eman Sungkawa, Alex Anis Ahmad. *Pengelolaan Standar Kesehatan Pada Rumah Ibadah dalam Mencegah Penularan Covid-19 di Kabupaten Tasikmalaya. Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*, 2021 (online) <http://umtas.ac.id/journal/index.php/ABDIMAS/article/view/1047> diakses pada tanggal 15 November 2022.

¹⁰Muhammad Yusram, *Azan dan Kaifiatnya di Tengah Wabah Covid-19, Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam*, 2020 (online) <https://journal.stiba.ac.id/index.php/bustanul> diakses pada tanggal 15 November 2022.

bertahap dengan segala kebijakan dan peraturan yang mengatur didalamnya. Adapun rangkaian kebijakan tersebut yaitu: PSBB, PSBB Transisi, PPKM, PPKM Mikro, PPKM Darurat, hingga PPKM Level 3 dan 4.¹¹

Dibalik kondisi yang meresahkan dan mencemaskan masyarakat ini, ternyata animo masyarakat untuk datang ke masjid masih sangat antusias. Apalagi setiap Jumat dan moment pelaksanaan dan peringatan hari Besar Islam, masjid dibutuhkan sebagai tempat untuk melaksanakannya. Namun mengingat salah satu faktor penyebab penularan dan penyebaran penyakit Covid 19 adalah melalui interaksi sosial antar individu. Masjid dapat berpotensi sebagai tempat penyebaran virus tersebut karena tentu akan terjadi interaksi antar jamaah yang berkumpul. Oleh sebab itu, pengurus masjid perlu melakukan langkah-langkah strategis untuk mencegah penyebaran dan penularan Covid-19.¹²

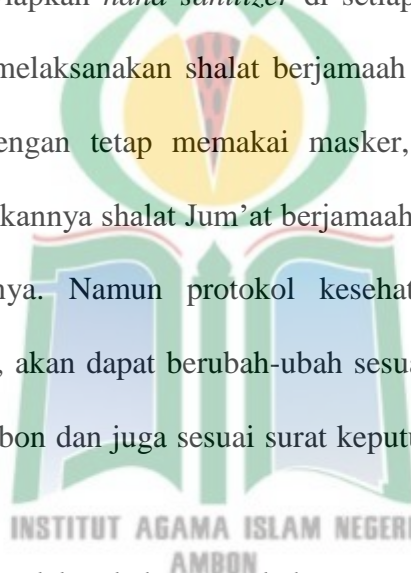
Kebijakan-kebijakan tersebut tidak luput diberlakukan pada masjid-masjid yang ada di kota Ambon, Maluku. Salah satu masjid yang menjadi *iconic* kota Ambon yaitu Masjid Raya al-Fatah beralamat di Jl. Sultan Babullah, Kel. Honipopu, Kec. Sirimau, kota Ambon-Maluku, pun turut menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan pada masa Pandemi Covid-19 sesuai surat edaran Menteri Agama maupun Menteri Kesehatan yang telah ditetapkan. Hal ini mengingat

¹¹Lihat lebih lanjut; KompasPedia, *PSBB hingga PPKM, Kebijakan Pemerintah Menekan Laju Penularan Covid-19* (online) <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/psbb-hingga-ppkm-kebijakan-pemerintah-menekan-laju-penularan-covid-19> diakses pada tanggal 15 November 2021.

¹²Een Suryani, dkk. Peran Masjid di Lingkungan Masyarakat Heterogen pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Masjid Al-Jihad Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan). *An-Nufus: Jurnal Kajian Islam, Tasawuf dan Psikoterapi*. 2020 (Online) <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/ANN/article> diakses pada tanggal 14 November 2021.

Masjid al-Fatah merupakan masjid Raya sekaligus masjid *Jami'* sehingga berada dalam naungan langsung pemerintah setempat di kota Ambon.

Berdasarkan hasil wawancara awal dan observasi di masjid Raya al-Fatah Ambon bahwa beberapa kegiatan dan program memang dilaksanakan sebagaimana surat keputusan pemerintah dan fatwa MUI terkait panduan peribadatan, seperti pada awal melonjaknya kasus Covid-19 di kota Ambon. Masjid Raya al-Fatah benar-benar menerapkan protokol dalam pelaksanaan ibadah, seperti; menyiapkan *hand sanitizer* di setiap pintu masuk dan beberapa titik tempat masjid, melaksanakan shalat berjamaah dengan *shaf* yang berjarak, jamaah beribadah dengan tetap memakai masker, kegiatan pembinaan yang diberhentikan, ditiadakannya shalat Jum'at berjamaah, tidak menyediakan sejadah karpet dan sebagainya. Namun protokol kesehatan yang diterapkan tidak selamanya seperti itu, akan dapat berubah-ubah sesuai kondisi status penyebaran Covid-19 di kota Ambon dan juga sesuai surat keputusan terbaru dari fatwa MUI Republik Indonesia.¹³



Hal tersebut menandakan bahwa perubahan peran masjid telah terjadi sebagai bentuk adaptasi dari dampak pandemi Covid-19. Perubahan tersebut merupakan hasil dari penerapan kebijakan yang ditetapkan, seperti; Fatwa MUI Nomor 14 Tahun 2020 tentang *Penyelenggaraan Ibadah dalam Situasi Terjadi Wabah Covid-19*, Surat Edaran Menteri Agama RI Nomor: SE 15 Tahun 2020 tentang *Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman Covid di Masa Pandemic*, Surat Edaran Menteri

¹³Hasil observasi dan wawancara dengan ustad Attamimi sebagai pengurus (takmir) masjid Raya al-Fatah Ambon pada 16 November 2021.

Agama RI Nomor: SE. 31 Tahun 2021 Tentang *Pembatasan Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah* dan sebagainya.

Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti terkait panduan pelaksanaan peribadatan di masjid saat pandemi Covid-19 yang telah dibuat dalam Fatwa MUI maupun Surat Edaran Menteri Agama RI untuk diberlakukan di setiap tempat ibadah dengan syarat dan prosedur tertentu, masih ada saja masjid-masjid yang tidak menjalankan panduan peribadatan sebagaimana mestinya dengan berbagai alasan dan asumsi mendasar. Sekilas, hal ini menandakan bahwa kebijakan dan peraturan yang dibuat tidak terlaksana dengan baik pada beberapa lokasi masjid yang tersebar di kota Ambon.

Demikian, saat kebijakan ibadah di masjid diperbolehkan dengan peraturan protokol kesehatan yang harus dipatuhi, masjid dituntut berperan sebagai pusat ibadah yang memberi kenyamanan bagi jamaahnya disamping alih-alih tetap memakmurkan masjid dengan tidak mengesampingkan peraturan, kebijakan serta fatwa yang telah diberlakukan. Olehnya itu diperlukan upaya dan strategi pemakmuran masjid di tengah pandemi Covid-19 yang belum resmi berakhir ini.

Dalam situasi apapun, idealnya masjid dapat dijadikan pusat kegiatan dan pembinaan masyarakat yang memadai. Sebelum terjadinya pandemi Covid-19, masjid dapat melaksanakan berbagai program dan kegiatan dalam rangka pembinaan pendidikan Islam bagi masyarakat dengan baik. Namun nyatanya, peran masjid dalam menyelesaikan permasalahan sosial-keagamaan tersebut semakin mengalami kemunduran akibat adanya pandemi Covid-19 ini.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis termotivasi untuk meneliti serta mengkaji bagaimana perubahan peran serta upaya memakmurkan masjid saat pandemi Covid-19 melanda, melihat kenyataan yang ada dimana peran masjid sekarang ini sudah tidak berjalan sesuai fungsi masjid sebelum adanya wabah Covid-19, dengan Penelitian Tesis yang berjudul *Perubahan Peran Masjid dalam Pembinaan Pendidikan Islam di Kota Ambon (Studi Komparasi Ditinjau dari Masa Pra Pandemi Covid-19 dan Saat Pandemi Covid-19)*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian yaitu:

1. Pemilihan masjid di kota Ambon dari sisi lokasi Masjid, meliputi; Masjid Perkotaan yang mana masjid ini terletak di pusat kota, Masjid Perumahan yang mana masjid ini terletak di perumahan atau kompleks, Masjid Pinggiran Kota yang mana masjid terletak jauh dari pusat kota, dan Masjid Kampus yang mana masjid ini berada dalam lembaga perguruan tinggi.
2. Peran masjid yang dimaksud adalah peran masjid dalam bidang *Imarah* (pemakmuran masjid). Segala bentuk pelaksanaan dan pemakmuran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam, meliputi: pelaksanaan shalat (wajib dan Sunnah, baik munfarid atau berjama'ah), majelis taklim, muhadarah, baca tulis dan tahfidz al-Qur'an, halaqah, ibadah sosial dan PHBI.

3. Dua masa yang dimaksud yaitu:
 - a. Pra Pandemi Covid-19 : Mengkaji peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam yang dilaksanakan sebelum munculnya Pandemi Covid-19.
 - b. Masa Pandemi Covid-19 : Mengkaji peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam saat Pandemi Covid-19 yang terjadi pada 10 Maret 2020 hingga Desember 2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam proposal tesis ini adalah:

1. Bagaimana peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam di kota Ambon (studi komparasi ditinjau dari masa pra pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19)?
2. Apa persamaan dan perbedaan peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam di kota Ambon pada masa pra pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19?
3. Apa faktor penunjang perubahan peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam di kota Ambon sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam proposal tesis ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam di kota Ambon (studi komparasi ditinjau dari masa pra pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19).
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari perubahan peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam di kota Ambon sejak masa pra pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui faktor penunjang terjadinya perubahan peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam di kota Ambon sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan rujukan yang tepat untuk mengembangkan pendidikan yang lebih baik yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits serta sebagai sumbangsi pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan perubahan peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam di kota Ambon (studi komparasi ditinjau dari masa pra pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi IAIN Ambon, hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian bagi mahasiswa;
- b. Bagi pihak pengelola masjid, untuk memberikan input dan tambahan informasi untuk meningkatkan kualitas pemanfaatan masjid dalam pembinaan pendidikan Islam apalagi pada situasi pandemi;
- c. Bagi para pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai perubahan peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam di kota Ambon (studi komparasi ditinjau dari masa pra pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19);
- d. Sebagai bahan pertimbangan terhadap peneliti selanjutnya yang ada relevansinya dengan masalah tersebut;
- e. Untuk memperluas wawasan peneliti sendiri terutama dalam mengadakan penelitian ilmiah ke depannya.

F. Penjelasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka perlu kiranya penulis menjelaskan pengertian yang terkandung dalam judul, yaitu:

1. Perubahan

Perubahan menurut Selo Soemardjan adalah segala perubahan pada berbagai lembaga masyarakat dalam suatu lingkungan masyarakat yang mempengaruhi

sistem sosial, termasuk di dalamnya nilai sosial, sikap, pola perilaku, antara kelompok- kelompok dalam masyarakat. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan peran dan fungsi masjid yang terjadi pada tiga waktu yang telah ditetapkan pada fokus penelitian.

2. Peran Masjid

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga atau organisasi. Peran Masjid merupakan sesuatu yang harus dijalankan dan biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari masjid tersebut.

3. Pembinaan Pendidikan Islam

Pembinaan pendidikan Islam merupakan suatu usaha dan upaya untuk memelihara dan meningkatkan integritas manusia dalam membina hubungan dengan Allah SWT, pengetahuan dan praktek keagamaan, kecakapan sosialnya serta hubungan dengan alam yang mengitarinya dalam kehidupan sehari-hari sejalan dengan syariat agama Islam.

4. Pandemi Covid-19

Corona Virus Disease - 19 yang disingkat dengan Covid-19 adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Virus ini ditemukan pada 31 Desember 2019 di Wuhan, China. WHO (*World Health Organization*) memberi nama Covid-19 dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). WHO secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Artinya, virus corona telah menyebar dan menjangkiti manusia secara luas di dunia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Mengutip pendapat Creswell, Iskandar mengemukakan bahwa, Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.¹

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode komparasi yang termasuk ke dalam penelitian studi kasus. Penelitian komparatif yang peneliti gunakan adalah untuk melihat sebuah kasus yang mana mengkaji terkait rekonstruksi peran masjid dalam pembinaan keagamaan masyarakat ditinjau dari beberapa titik lokasi masjid di kota Ambon pada masa pandemi Covid-19.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu peneliti berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitan terhadap orang-orang dalam situasi tertentu. Peneliti dengan pendekatan ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu atau aspek subjektif dari perilaku seseorang.²

¹Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 11.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana perubahan peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam pada masa sebelum dan saat pandemi Covid-19 serta melihat perbandingan kinerja dan hasil penelitian dari berbagai sampel masjid yang diambil. Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, kemudian memadukan dengan konsepsi teori-teori yang ada.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan temuannya. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Pada proses penggalan data nantinya, peneliti sebagai pengamat partisipan yang kehadirannya diketahui oleh subjek atau informan sebagai peneliti. Hal ini diperkuat sebagaimana dikemukakan Sugiyono bahwa: “Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.”³

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah masjid yang ditinjau dari sisi lokasi masjid, yaitu masjid perkotaan, masjid perumahan dan masjid kampus.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 307.

1. Masjid Perkotaan, yang terletak di pusat kota. Peneliti akan meneliti Masjid Raya al-Fatah Ambon, beralamat di Jl. Sultan Babullah, Kel. Honipopu, Kec. Sirimau, kota Ambon-Maluku.
2. Masjid Perumahan, yang terletak di perumahan/kompleks. Peneliti akan meneliti Masjid Al-Ikhwan di Jl. Raya Air Kuning-Kebun Cengkeh, Batu Merah, Kec. Sirimau, kota Ambon-Maluku.
3. Masjid Pinggiran Kota, yang terletak jauh dari pusat kota. Peneliti akan meneliti Masjid Daarun Na'im, beralamat BTN Wayame, Kec. Teluk Ambon-Maluku.
4. Masjid Kampus, yaitu Masjid Gemelaha Majira yang ada di Universitas Pattimura Ambon, beralamat di Jl. Dr. H. Putuhena, Poka, Kec. Teluk Ambon, kota Ambon-Maluku.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, seperti yang digunakan dalam penelitian ini peneliti memilih sumber data dan mengutamakan perspektif *emic*, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya. Peneliti tidak dapat memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan.⁴ Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Berdasarkan kepada fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 181.

1. Data primer, yakni data empiris yang diperoleh di lapangan bersumber dari informan dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari informan sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun informan tersebut yang terdiri atas pengurus (takmir) masjid, Imam masjid, remas (remaja masjid), para jama'ah dan warga sekitar masjid.
2. Data sekunder berupa dokumenter serta teori yang bersumber dari buku-buku, hasil hasil penelitian, dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dengan cara penelusuran arsip dari berbagai perpustakaan.

E. Informan Penelitian

Informan penelitian rekonstruksi peran masjid dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 (studi komparasi ditinjau dari sisi lokasi masjid di kota Ambon) adalah:

1. Pengurus (takmir) masjid.
2. Imam masjid.
3. REMAS (remaja masjid).
4. Para Jama'ah dan warga sekitar masjid .

F. Prosedur Pengumpulan Data

Valid tidaknya suatu penelitian tergantung pada jenis pengumpulan data yang digunakan untuk pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan jenis dari sumber data. Teknik pengumpulan data adalah upaya untuk mengamati variabel yang

diteliti melalui metode tertentu. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan Metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.⁵ Metode ini diterapkan dalam rangka mengamati interaksi para informan dengan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam masjid berkaitan dengan pembinaan pendidikan Islam. Observasi yang dilakukan nantinya akan digunakan untuk mengamati keadaan, respon dan sikap yang terjadi selama penelitian.

2. Metode Interview/ wawancara

Wawancara pada umumnya merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Adapun maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan Licoln dan Guba yang dikutip Moleong dalam Iskandar yaitu, untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian tentang situasi sosial (*setting* sosial).⁶ Metode ini diterapkan dalam upaya memperoleh informasi dari yang diwawancarai tentang perubahan peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam di kota

⁵Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 122.

⁶*Ibid*, hlm. 131.

Ambon (studi komparasi ditinjau dari masa pra pandemi Covid-19 dan saat Pandemi Covid-19). Interview ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu pedoman dengan instrument wawancara yang disusun secara terperinci dengan beberapa pertanyaan terbuka.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa benda-benda tertulis, buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan, catatan harian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁷ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data profil, sejarah masjid serta informasi yang berasal dari dokumen yang berkaitan dengan peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam pada masa sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. Dokumen-dokumen yang diteliti untuk mendapatkan data atau informasi antara lain dokumen yang berkaitan dengan proses manajemen masjid (notulen rapat dan sebagainya), macam-macam program dan kegiatan yang dilakukan masjid serta dokumen atau naskah peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan manajemen masjid. Data merupakan segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329.

G. Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.⁸ Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan. Untuk melakukan analisis data ada beberapa tahap yang diperhatikan, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁹ Dengan kata lain reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “yang paling

⁸A. Kadir Ahmad, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif*)(Makassar: Indobis Media Centre, 2003. hlm. 106.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm. 339.

sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif¹⁰. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Milles dan Huberman. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) dan *chat*.¹⁰

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹ Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

¹⁰*Ibid*, hlm. 341.

¹¹*Ibid*, hlm. 345.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menguji keabsahan data guna mengukur validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Selain itu pengamatan lapangan juga dilakukan, dengan cara memusatkan perhatian secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan rumusan masalah, yaitu rekonstruksi peran masjid dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 (studi komparasi ditinjau dari sisi lokasi masjid di kota Ambon), selanjutnya mendiskusikan dengan orang-orang yang dianggap paham mengenai permasalahan penelitian ini. Untuk itu perlu diadakan pengecekan ulang terhadap sumber-sumber data dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dari berbagai pendapat dan pandangan orang lain;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.¹²

¹²Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 155.

I. Tahap-tahap Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu: tahap sebelum ke lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan. Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut¹³ :

1. Tahap sebelum kelapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan perilaku dari tiap informan dan segala aktivitas yang berkaitan dengan pembinaan pendidikan Islam. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 45.

4. Tahap penulisan laporan, meliputi : kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait perubahan peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam di kota Ambon studi komparasi ditinjau pada masa pra pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam di kota Ambon sebelum terjadinya pandemi Covid-19 telah dilaksanakan dengan baik dalam bentuk aktivitas dan beberapa program pembinaan sesuai dengan lokasi masjid itu berada, seperti pelaksanaan shalat (wajib/sunnah– munfarid/berjamaah); majelis ta’lim; tausiyah setelah shalat, kajian kitab kuning, I’tiqaf, agenda SBQ (Sehari Bersama Qur’an) selama bulan ramadhan; pengajian Qur’an untuk anak-anak maupun orang dewasa; menyelenggarakan pelatihan dan workshop untuk masyarakat; menyelenggarakan perayaan dan peringatan hari besar Islam (PHBI); menyelenggarakan tabligh akbar dan event-event besar seperti MTQ, festival keagamaan dan lain sebagainya; penyelenggara pendidikan formal berupa taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar/madrasah ibtidaiyyah (SD/MI), madrasah tsanawiyah (MTS), madrasah aliyah (MA); tempat pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan keagamaan sekolah; serta tempat kajian keilmuan dan kemahasiswaan. Akan tetapi saat pandemi Covid-19 pada tahun 2020 hingga tahun 2021 peran keempat masjid yang diteliti hanya dimaksimalkan sebisa mungkin untuk tetap menjalankan shalat lima waktu berjamaah dengan

prokotel kesehatan yang ketat pada masa itu, seperti pengurus masjid dan jamaah wajib memakai masker, mengatur jarak shaf jamaah, mengecek suhu tubuh, tetap menjaga jarak dan mengurangi interaksi langsung antar sesama. Hingga pada pertengahan tahun 2021 sampai di tahun 2022 ini, terdapat beberapa masjid sudah mulai menghadirkan kembali pembinaan tersebut mengingat kondisi yang memungkinkan dan menurunnya kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Ambon dan sekitarnya.

2. Perubahan peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam terdapat pada teknis pelaksanaan dan penyelenggaraan pembinaan pendidikan Islam tersebut. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan dan persamaan peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam di kota Ambon sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. Adapun perbedaannya yaitu: ditiadakannya aktivitas pembinaan, adanya penerapan protokol kesehatan, pembatasan jumlah jamaah dan inovasi penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pembinaan yang berbasis online. Sedangkan persamaannya yakni selalu adanya partisipasi dan dukungan masyarakat di setiap kondisi untuk selalu memakmurkan masjid.
3. Faktor penunjang terjadinya perubahan peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam di kota Ambon sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19 diantaranya: adanya kebijakan, peraturan maupun fatwa dari pemerintah maupun dari lembaga swadaya masyarakat Islam seperti Majelis Ulama Indonesia, kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap penularan virus Covid-19 serta resiko dan ancamannya bagi kesehatan dan keselamatan jiwa, pengawasan dan kunjungan oleh pihak gugus tugas percepatan penanganan

Covid-19, dan adanya himbauan pengurus masjid serta kerja sama dengan masyarakat untuk selalu menerapkan protokol kesehatan.

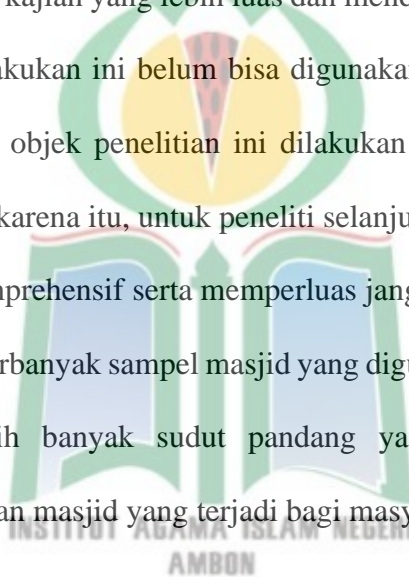
B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka penulis perlu menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pengurus dan masyarakat untuk menjaga solidaritas sesama umat Islam agar himbauan protokol kesehatan terus berjalan demi memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19
2. Diharapkan untuk pihak masjid untuk melakukan inovasi dalam penggunaan teknologi seperti media online agar tetap menjalankan pembinaan pendidikan Islam bagi masyarakat dengan berbasis online yang kemudian tidak berbenturan dengan segala kebijakan protokol kesehatan yang ditetapkan.
3. Perlu adanya sosialisasi dari pihak masjid tentang pentingnya pemakmuran masjid bagi seluruh masyarakat. Salah satunya dengan mengoptimalkan peran dan fungsi masjid dalam pembinaan pendidikan Islam. Upaya pembinaan pendidikan Islam masyarakat melalui optimalisasi peran dan fungsi masjid harus dilanjutkan dengan terus memperbaiki kekurangan-kekurangannya, mengembangkan kebijakan yang telah disusun bersama, terutama pengembangan SDM dan sarana-prasarana yang belum memadai.
4. Untuk masyarakat agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak masjid dan menjadikan sebagai kegiatan yang

dilakukan dengan kesadaran dan penuh tanggung jawab yang nantinya membentuk kepribadian dan bekal ilmu demi menjalani hidup yang lebih baik.

5. Kepada peneliti yang akan datang, penelitian perubahan peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam di kota Ambon studi komparasi ditinjau pra pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19 merupakan salah satu wilayah kajian pendidikan umum yang perlu dikembangkan lebih lanjut melalui kajian-kajian yang lebih luas dan mendalam. Hasil yang didapatkan dari peneliti lakukan ini belum bisa digunakan secara umum untuk setiap tempat karena objek penelitian ini dilakukan dengan latar belakang kota Ambon. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan kajian lebih lanjut dan komprehensif serta memperluas jangkauan dan aspek yang teliti, seperti memperbanyak sampel masjid yang digunakan dalam penelitian agar diperoleh lebih banyak sudut pandang yang beragam, dampak dari perubahan peran masjid yang terjadi bagi masyarakat, dan lain sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. Kadir. 2003. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif*. Makassar: Indobis Media Centre, 2003. hlm. 106.
- Ayub, Mohammad E. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Aziz, Asep Abdul dkk. Pengembangan Model *Ibrah Mauidzah* dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Karakter Siswa, *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. IV, No. 1, 2020 (online) <http://dx.doi.org/10.24127/att.v4i01.1218> diakses pada tanggal 21 Maret 2022.
- Busthomi, Achmad Otong. Bisnis dan Praktik Sosial: at-Taqwa Business Centre, PRIMKOPJAMAS dan LAZISWA Masjid at-Taqwa Cirebon, *al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 1, 2017 (online) <https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/al-mustashfa/article/view/1604/1115> diakses pada tanggal 14 Maret 2022.
- Buana, Dana Riska. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Salam : Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 2020 (Online) <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15082/pdf>. Diakses pada tanggal 02 Maret 2021.
- Dimasyqi (al), al-Imam Abrul Fida Isma'il Ibnu Katsir. 2011. *Tafsir Ibnu Kasir-Juz X, Al-Anfal: 42 s.d at-Taubah: 93*, Terj. Bahrun Abu Bakar, dkk. Bandung: Sinar Baru Algensindo,
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Detik News. *Pemerintah Tetapkan Masa Darurat Bencana Corona hingga 29 Mei 2020* (online) <https://news.detik.com> diakses pada tanggal 15 Maret 2022.
- Gazalba, Sidi. 1962. *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Antara.

- Harsyam, Fatriana Safitri. 2021. Optimalisasi Fungsi Masjid di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar). *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Haidi, Aswan. Peran Masjid dalam Dakwah menurut Pandangan Mohammad Natsir, *Jurnal Bina Ummat*, Vol. 2, No. 2, 2019 (online) <https://jurnal-stidnatsir.ac.id/index.php/binaummat/article/view/50> diakses pada tanggal 08 Maret 2022.
- Hamruni dan Umu Salamah. Pembinaan Agama Islam di Pesantren Muntasirul Ulum MAN Yogyakarta III (Tinjauan Psikologi Humanistik Religius), *Literasi; Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. VII, No. 2, 2016 (online) <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/> diakses pada tanggal 14 Maret 2022.
- Husnani. Pola Pembinaan Perilaku Beragama pada Masyarakat Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya. *Skripsi*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jusmawati. 2006. *Manajemen Masjid dan Aplikasinya*. Jakarta: The Minangkabau Foundation.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (online) <https://kbbi.web.id/diskusi> diakses pada tanggal 14 Maret 2022.
- Karim, Abdul. 2009. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Kementrian Agama RI. 2010. *al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- KompasPedia, *PSBB hingga PPKM, Kebijakan Pemerintah Menekan Laju Penularan Covid-19* (online) <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/psbb-hingga-ppkm-kebijakan-pemerintah-menekan-laju-penularan-covid-19> diakses pada tanggal 15 Maret 2022.

- Makmun, Abidin Syamsudin. 2000. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maragi (al), Ahmad Mustafa. 1993. *Tafsir al-Maragi, Juz X*, Terj. Bahrin Abu Bakar, dkk. Semarang: Karya Toha Putra.
- Mangunharjo, A. 1991. *Pembinaan, Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Marbun, B.N. 1996. *Kamus Politik*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Munir, M. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nahlawi (al), Abdurrahman. 1992. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Nuqul, Fahtul Lubabain. 2018. Teori Peran (*Role Theory*) dalam *Hand-out: Konsep dan Teori dalam Psikologi Sosial*.
- Qardhawi, Yusuf. 2014. *Problematika Rekonstruksi Ushul Fiqih*. Tasikmalaya.
- Kosasih, Saputra dkk. Pengelolaan Standar Kesehatan Pada Rumah Ibadah dalam Mencegah Penularan Covid-19 di Kabupaten Tasikmalaya. *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*, (online) <http://umtas.ac.id/journal/index.php/> diakses pada tanggal 14 Maret 2021. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
- Sampe, Anastasia Daun. Konstruksi Pembinaan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu, *Tesis*, Pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Palopo, 2019.
- Sholichin, M. Najib dan Novan Ardy Wiyani. 2014. Manajemen Masjid Sekolah sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik, *Jurnal Ta'dib*, Vol. XIX, No. I. 2014.
- Soyomukti, Nurani. 2014. *Pengantar Sosiologi; Dasar Analisis, Teori & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Een dkk. Peran Masjid di Lingkungan Masyarakat Heterogen pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Masjid Al-Jihad Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan). *An-Nufus: Jurnal Kajian Islam, Tasawuf dan Psikoterapi*. 2020 (Online) <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/ANN/article> diakses pada tanggal 14 Maret 2022.
- Syafaat, AA dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. 2008. Depok: Grafindo Persada.
- Syafe'i, Makhmud. Masjid dalam Perspektif Sejarah dan Hukum Islam, (online) http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/m_k_d_u/makhmud_syafe'i/masjid_dalam_perspektif_sejarah_dan_hukum_islam.pdf diakses pada tanggal 12 Maret 2022.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: al-Ikhlas.
- Sztömpka, Piotr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Turama, Akhmad Rizqi. 2018. Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons. *TURAMAA: Journal of Language, Literary and Cultural Studies*, Vol. II, No. 2 (online) <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/EFN/article/view/5178/3661> diakses pada tanggal 31 Maret 2022.
- Uhbiyati, Nur dan Abu Ahmadi. t.th. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yani, Ahmad. 2018. *Panduan Memakmurkan Masjid; Kajian Praktis bagi Aktivis Masjid*. Kebayoran Lama: LPPD Khairu Ummah.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Yusram, Muhammad. Azan dan Kaifiatnya di Tengah Wabah Covid-19, *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam*, 2020 (online) <https://journal.stiba.ac.id/index.php/bustanul> diakses pada tanggal 02 Maret 2022.

LAMPIRAN 1

A. HASIL WAWANCARA

Informan : H. Sarifuddin

Jabatan : Imam Masjid Al-Ikhwan Manusela

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Mei 2022

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa pendapat Bapak tentang pentingnya peran masjid bagi masyarakat?

“Di kampung itu kalau ada masjid tentunya untuk kebutuhan umat misalnya kalau ada masjid terus bisa kumandangkan adzan, otomatis masih ada yang merasa terpanggil untuk melaksanakan shalat. Intinya ada masjid juga siapapun bisa terpanggil untuk datang beribadah begitu, apalagi di waktu-waktu shalat lima waktu. Jadi pelaksanaan shalat lima waktu itu harus dijaga yah dan itu wajib apalagi pengurus masjid yang harus siap yah.”

2. Apa saja peran Imam dalam aktivitas masjid?

“Kalau Saya biasanya untuk mengimami shalat. Kalau ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seperti hari raya Idul Fitri, kita sebagai panitia, bantu-bantu ikut serta untuk setiap aktivitas yang dibikin. Harus seperti itu. Terus Qurban begitu juga setiap tahun.”

3. Adakah aktivitas atau kegiatan selain shalat yang dilakukan di masjid ini? Apa saja?

“Disini juga ada Majelis Taklim ibu-ibu dan anak-anak muda biasanya seminggu sekali atau *seng* sekali dalam sebulan begitu. Tapi memang untuk saat ini lagi kurang, trus biasanya ada tausiyah dari ustadz-ustadz yang kita undang begitu. Trus juga ada pembinaan-pembinaan. Dulu itu Ustad Herry dari Madina, ada juga yang dari Mesir. Kemudian kita kumpul anak-anak muda disini kasih pembinaan. Kalau untuk anak-anak di jenjang SD sampai SMP itu belajar bahasa Arab, belajar tajwid. Hampir setiap malam begitu. Terus ada memang juga kegiatan kalau kerjasama dengan pihak lain begitu seperti lomba-lomba keagamaan, banyak. Kalau memang

sejak Covid itu, ditiadakan pembinaan-pembinaan seperti itu. Menurun sekali waktu Covid itu.”

4. Apa saja peran imam masjid dalam pembinaan pendidikan Islam yang dilakukan di masjid?

“Iya, biasa pasti turut serta saja kalau ada program pembinaan, tausiyah. Tapi karna *beta* juga kerja di pasar dari pagi sampe sore jadi yang beberapa program itu tidak *beta* ikuti tapi biasanya sudah ada yang mewakili.”

5. Bagaimana kondisi masjid saat ini selama masa pademi Covid-19?

“Memang sejak pandemi yang dua tahun lalu itu, karna memang Covid lagi panas-panasnya Covid itu ada peraturan dari MUI, pemerintah yang memang larang berkumpul-kumpul itu. Jadi memang pembinaan atau kajian-kajian begitu kita tiadakan yah. Terus pemerintah juga ngawas disini, jadi memang ditiadakan dulu kegiatan-kegiatan begitu bahkan kaya Tarawi, tapi kalau jamaah tetap ada saja yang datang walau tarawi misalnya waktu zaman Corona. Selain itu juga memang sesuai perjanjian kita dengan SEKDA, kita sudah sepakat kita tiadakan dulu. Tapi entah masyarakat tetap datang. Jadi shalat 5 waktu memang tidak pernah tidak, tapi memang shalatnya diam-diam. Kalau shalat Jumat memang pernah stop karna memang masih panas-panasnya Covid dan memang ada surat edarannya juga.”

6. Apakah saat pandemi Covid-19 aktivitas masjid masih sama seperti sebelum pandemi? Kalau tidak, seperti apa?

“Yah pasti berbeda yah. Memang waktu Covid juga karena kita menghargai petugas, mereka datang menghimbau, kita juga tidak mau terlalu bertentangan begitu, jadi yah pasti berbeda. Kalau jamaah pasti tetap ada saja walaupun sedikit. Jadi kalau mau ditanya kegiatan apa saja saat Covid-19 yaah memang yang rutin itu shalat saja. Untuk kegiatan ta’lim atau tausiyah itu jarang sekali.”

7. Apa saja kegiatan yang dilakukan di masjid pada masa pademi Covid-19?

“Kalau bicara kegiatan waktu Covid ini, yang rutin memang cuman shalat 5 waktu saja, shalat jumat. Tapi untuk pembinaan itu ditiadakan apalagi pada tahun 2020 dan 2021 itu, pembinaan tidak seintens sebelum pandemi.”

8. Apakah dalam pelaksanaan ibadah di masjid selama pandemi Covid-19 mengikuti PROKES dan peraturan yang ditetapkan pemerintah?

“Iya, yang ditetapkan pemerintah itu menjadi sesuatu yang harus dilaksanakan seperti pake masker, jaga jarak, nah itu kita terapkan itu.

9. Apa pendapat bapak tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap aktivitas masjid ini?

“Begini, kalau kita punya pendapat itu, kita ke masjid itu karena kita punya keyakinan dan sebelum datang itu kita berwudhu, bersuci, memastikan *katong* punya kondisi dulu baru datang ke masjid. Untuk dampaknya yaa lebih ke perubahan kondisi yang tadi itu.”

10. Apa pendapat bapak tentang perubahan yang terjadi dengan peran masjid sebelum dan saat pandemi Covid-19?

“Yang tadi *beta* bilang kalau perubahan itu mungkin karena kondisi dan peraturan hingga aktivitas yang berkumpul-kumpul di masjid itu ditiadakan. Intinya perubahannya itu di kegiatan-kegiatan pembinaan yang tidak terlaksana dan memang ada faktor-faktor lain begitu.”

11. Adakah perubahan peran imam masjid yang bapak rasakan selama masa pandemi Covid-19?

“Untuk pribadi saya lihat itu tidak ada, begitu-begitu saja.”

12. Bagaimana partisipasi warga/jamaah dalam mengikuti pembinaan pendidikan Islam sebelum dan saat pandemi Covid-19?

“Disini biar sudah dilarang, tapi warga tetap antusias datang saja. Cuma kita kan juga menghargai petugas yang melarang-melarang itu, jadi kita itu jalan dengan prokes, jaga jarak. Pembinaan juga datang musti pake masker. Tapi intinya masyarakat juga mendukung kalau ada kegiatan. Kalau mau bilang jumlah tentu sebelum adanya Covid itu jamaahnya banyak sekali kalau ada bikin kegiatan-kegiatan begitu.”

13. Dalam mengoptimalkan fungsi masjid dimasa pandemi, apakah ada bantuan khusus dari pemerintah baik dalam bentuk materi maupun medis?

“Ada. Kalau dari kepolisian itu datang ke sini bagi-bagi masker dan desinfektan. Cuman itu kebersihan saja dan pengimbuauan.”

14. Bagaimana harapan bapak terkait peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam ke depannya?

“Harapannya yah mudah-mudahan dengan adanya masjid masyarakat bisa lebih giat mengikuti kegiatan.”

Informan : Ustad Imam Musonep

**Jabatan : Imam Masjid Darul Na'im Wayame, Ketua IKADI
Provinsi Maluku**

Hari/Tanggal : Minggu, 08 Mei 2022

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa pendapat bapak tentang pentingnya peran masjid bagi masyarakat?

“Kalau yang saya rasa masjid Darun Na'im memang secara umum mempunyai peran yang sama. Masjid sebagai tempat ibadah terutama shalat lima waktu dan shalat jumat dan shalat-shalat lainnya. Kedua, lebih dari sekedar shalat masjid Darun Na'im lebih mengembangkan sebagai sentral kegiatan-kegiatan keumatan seperti yang kita lihat sekarang seperti ada RA, ada MIT juga, alhamdulillah juga punya kuburan muslim yang besar. Jadi alhamdulillah masjid itu bukan hanya berkembang sebagai tempat shalat tapi sebagai pelayanan umat.”

2. Apa saja peran imam besar dalam aktivitas masjid ?

“Kalau Imam dalam perspektif umum kita di kota Ambon itu sebagai pemimpin shalat, shalat lima waktu dan shalat sunnah. Tapi sebenarnya untuk dibberapa tempat imam masjid sudah berkembang menjadi sosok pemimpin agama, ketika nanti ada hajatan masyarakat atau mungkin nanti ada tahlil dan sebagainya,

yaa fungsi imam juga ada disana. Imam adalah sosok yang sangat dibutuhkan ditengah masyarakat karna memang tanpa imam kegiatan keagamaan dapat tidak berjalan dengan baik. Intinya imam hadir pada hampir keseluruhan kegiatan masyarakat. Apalagi kalau dalam masjid itu sendiri, tentunya memiliki peran yang banyak sebagai panitia kegiatan, perancang acara dan banyak hal dalam pelaksanaan suatu program.”

3. Adakah aktivitas atau kegiatan selain shalat yang dilakukan di masjid ini? Apa saja?

“Jadi memang sebelum Corona pun memang sudah jalan kegiatan dan program pembinaan. Misalnya majelis ta’lim ibu-ibu yang disini ada 2 majelis yang dari Wayame kampung dan juga BTN Wayame. Dua majelis ta’lim itu menggunakan masjid Darul Na’im sebagai fasilitas untuk ta’lim. Keegiatannya di hari sabtu dan ahad seperti itu dan tentunya masjid sendiri membuat kajian-kajian walaupun kadang tidak rutin. Ada juga kegiatan untuk event-event tertentu seperti SBQ (Sehari Bersama Qur’an) yang sebelum Covid juga memang sudah kami lakukan. Terus juga ada tabliq akbar kerja sama kegiatan dengan beberapa teman IKADI. Disini enaknya karena tempatnya luas, agak lebih aman, tidak bising jadi memang banyak kegiatan yang bisa dilakukan.”

4. Apakah bapak ikut serta dalam pembinaan pendidikan Islam yang dilakukan di masjid?

“Iya tentu. Karena itu juga merupakan satu amanah. Jadi kita itu kerja sama dengan pengurus masjid juga. Berdiskusi bagaimana satu program itu bisa terlaksana dengan baik. Keegiatannya, agenda seperti apa dan banyak hal yah.”

5. Apakah saat pandemi Covid-19 aktivitas masjid masih sama seperti sebelum pandemi? Kalau tidak, seperti apa?

“Tentu berbeda yah, karena memang ada orang yang sangat khawatir dan itu karna ada fakta-fakta lapangan. Kita tidak bisa pungkiri bahwa Covid ini ada dan berbahaya apalagi yang punya komorbid, ini tentu harus yah mungkin yang awalnya rajin ke masjid tapi karna Covid itu dirasa mengancam nyawa dan jiwa, mereka jadi tidak ke masjid. Kemudian dari jumlah jamaah juga berkurang, terus juga terjadi dinamika-dinamika misalnya orang yang tidak pakai masker dicurigai dan dirasa tidak nyaman hampir di semua tempat. Bahkan ada yang mungkin dalam perjalanan lupa bawa masker jadi tidak jadi

shalat di masjid dan akhirnya pulang. Yah seperti memang itu sering terjadi, apalagi masjid ini memang sering didatangi petugas saat itu. Memang masjid ini juga termasuk masjid yang representatif untuk dijadikan sebagai masjid besar seperti itu. Jadi memang sering didatangi, sering disemprot juga dan suasana begitu memang membuat kita tidak nyaman yah, tapi apa boleh buat, perubahan dan perbedaan pasti ada saja.”

6. Apa saja kegiatan yang dilakukan di masjid pada masa pademi Covid-19?

“Sebenarnya tidak ada satupun yang dikurangi, kegiatan itu memang tetap berjalan walaupun memang ta’lim dan kajian itu pernah berhenti total di awal-awal Corona. Banyak pembinaan memang yang ditiadakan dulu karna memang saat itu yang tahun 2020 benar-benar terasa dampak dari corona itu, hingga di tahun 2021 memang sudah *new normal* juga kita mulai pembinaannya dengan prokes tentunya yah. Selain itu juga, shalat Jum’at sekitar 3 kali atau hampir sebulan kita tutup karna memang saat itu himbauan MUI yah dari pemerintah pusat juga. Tapi setelah 3 kali berturut-turut itu, saya mikir untuk kita coba untuk shalat Jum’at karna kita tidak ada kejelasan. Karna bagi saya waktu itu memahami Tho’un atau virus itu ketika orang berguguran dimana-mana dan itu sangat membahayakan tapi fakta setelah 3 kali berturut-turut itu kita lihat tidak ada apa-apa begitu yah, yasudah kita shalat tapi dengan berjarak. Tapi memang sebagian orang juga masih takut, jadi memang jamaah juga tidak banyak. Sampai masa Ramadhan 2021 saat Covid juga itu juga ada perdebatan, Tarawe atau tidak ada, seperti apa. Artinya kita juga memahami apa yang dianjurkan pemerintah dan disisi lain juga kita realistik bahwa kita juga butuh ibadah dan pendidikan rohani yang kita tidak bisa lakukan di rumah masing-masing, kita butuh masjid, harus masjid seperti itu.”

7. Apakah dalam pelaksanaan ibadah di masjid selama pandemi Covid-19 mengikuti PROKES dan peraturan yang ditetapkan pemerintah?

“Iya. Jadi memang peraturan seperti shalat *pake* masker, jaga jarak, shaf berjarak, *pake handsanitizer*, kita siapkan semuanya dan kita juga himbau untuk jamaah, kita memang benar-benar yah melaksanakan kecuali seperti peraturan yang shalat 50% jadi kita juga tidak bisa. Artinya tidak mungkin juga melarang jamaah yang telah datang. Larang orang ibadah itu juga menurut kita udah *ngaco*. Intinya sampai kemudian hari ini Darul Na’im aman, sering petugas datang melihat ini juga tidak ada masalah apa-apa, kita tidak

bersinggungan dengan aparat-aparat yang bertugas, karena memang mereka juga paling sering kontrol. Tapi kita maklumi kalau mereka juga menjalankan tugas jadi kita berikan kesempatan untuk hal-hal seperti itu.”

8. Apa pendapat bapak tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap aktivitas masjid ini?

“Sebenarnya Covid memang itu tidak berpengaruh terhadap kita kecuali hanya pada protokol, harus pakai masker dan beberapa itu, pokoknya sesuai dengan anjuran pemerintah, karna kita juga mematuhi peraturan yang awal-awal ditetapkan itu yah. Namun belakangan ini sudah tidak ada lagi karna bahkan sekarang saja masker sudah banyak yang tidak pakai. Dari saat Covid dan sekarang juga belum pernah ada jamaah terkena Covid, fakta itu yang membuat kita yah sudahlah.”

9. Bagaimana partisipasi warga/jamaah dalam mengikuti pembinaan pendidikan Islam sebelum dan saat pandemi Covid-19?

“Kita memang tidak punya data *real* yah, kita tidak melakukan Covid ini sebagian dari penelitian kita dan kita jalani saja. Artinya memang tidak ada data khusus penyajian data jamaah secara konkrit saat mengikuti pembinaan. Kalau memang Covid masih berbahaya tapi kan masyarakat disini bukan masyarakat *mobile* yah, dalam arti perumahan sehingga ketika mereka *stay* di masjid, intinya sama saja. Cuma memang saat-saat genting itu memang sangat-sangat berkurang, jamaah pasti berkurang. Tapi sekarang setelah banyak kelonggaran ini, tarawe saja sampai padat di luar-luar sampai full yah. Intinya sangat berpengaruh, apalagi sekolah-sekolah diliburkan jadi memang mempengaruhi keramaian juga.”

10. Apa pendapat bapak tentang perubahan yang terjadi dengan peran masjid sebelum dan saat pandemi Covid-19?

“Memang kalau shalat 5 waktu itu tetap jalan kecuali shalat Jum'at dan beberapa kegiatan atau pembinaan yang sering kita laksanakan sebelum Covid. Tapi karna memang kita juga takut jangan sampai kena sanksi juga, kita lihat di TV ada dampak kekerasan yang dilakukan petugas kepada masjid-masjid, trus juga ada yang datang marah-marah begitu kan juga membuat kita trauma dan itu bisa kita bayangkan kalau misalnya kita mau ke masjid atau sedang shalat kemudian ada orang yang marah kita atas nama aturan mereka menzolimi kita, itu repot juga. Kemudian disini masyarakat juga

tetap *men-support* untuk pemakmuran masjid walau ada Corona, justru ada yang ekstrim juga misalnya jangan percaya ini Covid. Tapi kita juga pengen agar kita tidak ada bentrokan antara masyarakat, antara pemerintah atau ibadah, karna itu juga tidak bagus, jadi kita kompromi dengan beberapa hal yang bisa dikompromikan. Untuk itu biasanya kiat-kiat yang kita lakukan saat Covid itu pada himbauan-himbau yang diumumkan di hari jumat dan hari-hari lain. Satu sisi kita juga harus melaksanakan aturan tapi sisi lain kita juga tidak bisa mengabaikan jamaah yang datang untuk beribadah dan lain sebagainya.”

11. Bagaimana harapan bapak terkait peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam ke depannya?

“Masjid yang ideal itu kita bisa mencontoh dari masjid yang memang sudah maju terlebih dahulu. Bisa dimulai dari keuangan dulu, terus melaksanakan pembangunan, agar saat jamaah itu datang, siapapun yang datang, entah dari mana-mana itu merasa nyaman. Mulai dari tempat parkir untuk motor dan mobil, kemudian kamar mandi dan tempat wudhu juga harus bersih. Kita dahulukan pelayanan dulu seperti itu. Karna memang citra masjid ada termasuk di pembangunan juga. Selain itu untuk kemakmuran jamaah dan masyarakat juga, artinya fungsi dan peran masjid itu besar tapi memang masih banyak kekurangan seperti peran masjid ini bukan hanya dilakukan untuk yang tua tapi juga anak-anak muda yang ingin belajar, berharap juga shalat semua itu jamaahnya semakin banyak dan konsisten. Walaupun pelatihan sering dilakukan seperti pelatihan pengurusan jenazah, kami ke depannya juga akan mengundang imam-imam yang bagus untuk mempersiapkan generasi imam-imam muda nantinya. Intinya masjid disiapkan sebagai sarana pembinaan umat.”

Informan : Fauzih Attamimi

Jabatan : Takmir Masjid Raya al-Fatah Ambon

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Mei 2022

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa pendapat bapak tentang seberapa penting peran masjid bagi masyarakat?

“Alhamdulillah, sejak adanya masjid al-Fatah ini sangat membantu masyarakat, terutama yang ada untuk sekitaran masjid al-Fatah ini untuk kegiatan pelaksanaan shalatnya, kemudian ada juga kegiatan lain selain shalat seperti pengajian rutin atau syiar-syiar dari mubaligh-mubaligh.”

2. Apa saja peran pengurus masjid dalam aktivitas masjid?

“Ya kalau kita sebagai takmir atau pengurus itu ada dalam kegiatan masjid sehari-hari, fokus memang pada pelaksanaan shalat sehari-sehari, shalat 5 waktu. Kemudian untuk shalat-shalat sunnah lainnya juga seperti tarawih dan juga seperti pelaksanaan shalat gerhana matahari yang saat lalu beberapa kali terjadi di Ambon juga. Namun pada saat-saat tertentu kita juga mengurus kegiatan lain seperti misalnya pada saat Ramadhan kita mengatur proses pelaksanaan ibadah puasa yang dilakukan oleh para musafir yang ada sekitaran kota Ambon pada saat ingin berbuka kami menyediakan makan-minum saat berbuka, kemudian pada saat tertentu juga misalnya pada saat hari raya Idul Fitri kami menyediakan zakat, infaq dan sedekah yang kami terima dan kami salurkan juga pada masyarakat. Kemudian saat hari raya Qurban kami juga menyelenggarakan pemotongan Qurban, penerimaan sampai dengan penyalurannya yang berhak menerima. Mungkin itu beberapa yang kami lakukan, nanti pada saat tertentu juga ada kegiatan-kegiatan lain.”

3. Adakah aktivitas atau kegiatan selain shalat yang dilakukan di masjid ini yang berkaitan dengan pembinaan pendidikan Islam? Apa saja?

“Iya tentu ada. Jadi kalau untuk kegiatan rutin yang ada di masjid raya ini selain shalat 5 waktu, ada kegiatan pengajian anak-anak itu rutin tiap hari dilaksanakan *ba'da* Magrib sampai Isya. Kemudian ada tausiyah, tausiyah juga setiap hari ada, itu dimulai juga dengan *ba'da* Magrib sampai Isya. Kalaupun misalnya ada kegiatan lain yang sifatnya berhubungan dengan tahun atau bulan-bulan tertentu itu ada juga seperti Qurban, I'tikaf itu diluar keseharian, tapi intinya direncanakan juga. Kemudian kita juga sering kerjasama dengan pihak ke-3 yang ingin menyelenggarakan misalnya maulid Nabi atau Isra' Mi'raj maupun lomba-lomba festival anak sholeh dan yang lain juga pasti kita *support* yah. Kita sediakan tempat, *sounds system* dan lain sebagainya.”

4. Bagaimana pola pembinaan dan aktivitas yang dilakukan oleh pihak masjid?

“Jadi begini kalau pola itu sebagaimana yang tadi sudah dijelaskan. Ada yang rutin dilaksanakan setiap hari seperti shalat 5 waktu kemudian pengajian anak-anak terus juga kajian dari Mubaligh selepas shalat magrib atau isya, itu kurang lebih yang harian. Kalau yang mingguan pasti ada shalat Jum’at. Selain itu juga ada kegiatan tabligh akbar, MTQ, trus Khatam Al-Qur’an dan Muhasabah yang biasanya di bulan Ramadhan dan acara-acara besar atau event-event yang kita laksanakan untuk tiap moment atau bulan begitu. Jadi begini kalau event-event itu diselenggarakan karna ada pihak luar atau pihak ke-3 yang punya kegiatan tapi kita fasilitasi lokasi dan tempatnya di masjid ini. Kami siapkan semua perlengkapan dan kebutuhan untuk kegiatan tersebut. Intinya kegiatan besar atau moment-moment itu dari pihak ke-3. Jadi misalnya sebenarnya ada satu kegiatan yang sebenarnya bukan di masjid tapi mereka minta difasilitasi dan minta masjid untuk menyediakan sebagai tempat atau wadah kegiatan begitu. Tapi memang juga semua itu tidak terlepas dengan kerja sama semua pihak di masjid, dalam arti memang ada pengurus yang jadi perantara yang bicara dengan kita begitu, waktu dan bagaimana teknisnya, yang atur itu itu pihak ke-3 yang datangkan tamunya dan lain-lain. Kalau kita pihak masjid sendiri juga biasanya memang datangkan Imam-imam dari masjid besar di kota lain seperti Imam masjid Istiqlal dan lain-lain, itu sebelum pandemi kalau sekarang tidak ada karna memang kita terbatas dan mereka juga terbatas. Jadi memang sudah sejak awal Corona sampai tahun ini kita tidak datangkan lagi seperti itu. Selain itu kalau bicara soal pembinaan di masjid, sebenarnya bukan masyarakat saja tapi anak-anak sekolah sekitaran sini juga, SD, MTs atau MA. Kalau untuk sekolah juga pasti masjid digunakan seperti tiap waktu shalat mereka datang untuk shalat dhuha, zuhur terus ashar juga tergantung jadwal sekolah juga. Selain itu shalat dhuha terus kalau mereka punya kegiatan juga. Selain itu, memang ada guru-guru yang pakai masjid untuk tempat praktek ibadah langsung. Intinya mereka juga memanfaatkan masjid sebagai media pendidikan.”

5. Apakah masjid ini terkena imbas dari pandemi Covid-19?

“Kalau cerita tentang imbas pandemi Covid-19, pastilah. Karena sesuai dengan anjuran pemerintah selain itu ada banyak hal yang berubah saat pandemi seperti karna berhubungan dengan prokes kita laksanakan shalat dengan berjarak, pake masker, tidak salam-salaman, shaf-nya berjarak saat shalat berjamaah, yang memang

sebelumnya tidak pernah terjadi. Kemudian shalat juga dengan kapasitas yang terukur artinya tidak bisa bebas, tidak bisa penuh hanya dikhususkan untuk beberapa persen saja dari jumlah jamaah yang biasanya di masjid. Kemudian ada hal-hal yang berkaitan dengan prokes juga, jabat tangan itu ditiadakan jadi ada hal-hal yang istilahnya berubah tidak seperti biasanya. Nah, itu mungkin yang menjadi imbas dari pandemi ini buat masjid. Jadi dengan kata lain kajian, pengajian, tausiyah itu ditiadakan pada masa pandemi dan itu memang terjadi di tahun-tahun pertama Covid di tahun 2020, tahun 2021 pun kita masih dengan prokes. Jadi tetap ada kegiatan tapi kita batasi. Jadi memang pembinaan-pembinaan yang sering *katong* lakukan sebelum pandemi itu tidak dilaksanakan yah, karna memang sebab itu tadi.”

6. Bagaimana kondisi masjid saat ini selama masa pademi Covid-19?

“Pada dasarnya faktor penunjang perubahan masjid saat Covid memang itu karna adanya peraturan-peraturan dan anjuran kemudian juga ada respon yang baik dari masyarakat jadi barang tentu peraturan itu akan jalan. Selain itu, karna memang sudah jadi keputusan bersama bahwa kita mementingkan kesehatan juga dari pada hal-hal lain. Untuk itu juga pengurusnya saling support. Nah karena memang peraturan-peraturan itu pastilah ada pelarangan untuk kerumunan-kerumunan jadi memang segala aktivitas yang menimbulkan kerumunan itu tidak ada, hanya shalat lima waktu yang tetap kita jaga.”

7. Apakah dalam pelaksanaan ibadah di masjid selama pandemi Covid-19 mengikuti PROKES dan peraturan yang ditetapkan pemerintah?

“Iya itu pasti yah. Prokes harus jalan, pakai masker, sediakan hand sanitizer, desinfektan untuk penyemprotan masjid satu minggu sekali, jaga jarak, pokoknya semua itu. Bahkan waktu ada tempat khusus untuk tempat strelisasi jamaah begitu semacam *box* besar yah. Karna memang tim gugus juga sering datang di masjid ini untuk berjaga tapi itu bukan suatu yang berlebihan, itu biasa saja, mereka sekedar di depan saja.”

8. Bagaimana kiat-kiat yang dilakukan takmir masjid untuk memakmurkan masjid khususnya dalam pembinaan pendidikan Islam saat pandemi Covid-19?

“Adapun itu pasti usaha yang dilakukan yah memaksimalkan penggunaan prokes. Untuk penggunaan prokes pada 2 tahun yang

lalu memang kita lakukan tapi untuk sekarang ini tidak kami lakukan lagi karna memang kondisi sudah hampir normal seperti sudah meredah begitu yah jadi kami juga tidak menggunakan aturan-aturan prokes itu. Handsanitizer sudah pindah, tapi kalau masker tergantung masing-masing jamaah juga, ada yang mau pake, *seng* pake itu juga terserah.”

9. Apa saja kendala yang dihadapi takmir masjid dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan Islam sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19 terjadi?

“Kalau kendala saat Covid itu karna kami ini masjid raya, masjid raya itu memang merahnya ada di pemerintah sehingga apa yang menjadi aturan pemerintah itu kita ikuti, dalam arti kita juga tidak bisa bertindak semau kita, yang berkumpul-kegiatan itu ditiadakan olehnya pembinaan atau kajian itu memang vakum saat Covid. Jadi belum ada penambahan program sebelum atau *pas* Corona ini yah, karena memang hanya vakum sementara yah karena ada peraturan itu.”

10. Apakah bapak merasakan adanya perubahan peran masjid selama pandemi covid-19 terjadi? Seperti apa?

“Yang tadi saya sampaikan bahwa ketika pandemi cara yang kita pakai untuk pelaksanaan ibadah itu berubah, berubah di cara, berubah di jumlah jamaah kemudian ada hal-hal yang lain berkaitan dengan prokes itu benar-benar terlihat perubahannya. Contohnya juga untuk shalat Jum’at memang kita juga pernah tutup, tidak melaksanakan shalat Jum’at sekitar 4 kali Jum’at, sebulan. Jadi shalat Zuhur saat itu juga dilaksanakan masing-masing. Jadi semua pintu itu kita tutup, hanya 1 pintu saja yang kami buka jadi tentu saja ada jamaah yang ingin shalat sendiri itu boleh saja. Tapi alhamdulillah Ramadhan tahun ini sudah banyak kegiatan seperti kunjungan ustadz-ustadz atau mubaligh dari beberapa wilayah, dari Palestina dan Yaman contohnya datang memberikan tausiyah, pemberian pembinaan tapi yang datangkan itu pihak ke-3 mereka minta izin dari al-Fatah untuk lakukan kegiatan disini dan ngisi pembinaan itu biasanya di waktu-waktu tertentu seperti *ba'da* Isya, *ba'da* Ashar, pokoknya banyak kesempatan. Kemudian untuk pengajian dan tausiyah juga kembali jalan, kita mulai jalan sejak awal januari tahun 2022 ini.”

11. Bagaimana partisipasi warga/jamaah dalam mengikuti pembinaan pendidikan Islam sebelum dan saat pandemi Covid-19?

“Untuk partisipasi jamaah atau warga yaa bagus, banyak, positif. Intinya kalau bicara partisipasi warga memang sebelum pandemi itu lebih bagus, tapi tetap ada jamaah yah yang datang di masjid walaupun ada pelarangan-pelarangan kemarin. Tapi kalau dibanding tahun 2020-2021 tahun 2022 ini lebih baik kalau bicara tentang jamaah.”

12. Bagaimana harapan bapak terkait peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam ke depannya?

“Mudah-mudahan kedepannya bisa lebih baik lagi. Mengharapkan respon jamaah juga lebih baik serta ada perubahan-perubahan program atau kegiatan yang mungkin lebih menstimulus jamaah ke masjid sehingga masjid lebih semarak.”

Informan : Ustad Sartono A. Sanusi
Jabatan : Takmir Masjid Darul Na'im Wayame, KETUM MUI
Teluk Ambon serta Kepala Madrasah RA dan MIT Darun
Na'im Wayame
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
Hari/Tanggal : Kamis, 05 Mei 2022

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa pendapat bapak tentang seberapa penting peran masjid bagi masyarakat?

“Perlu diketahui dulu kalau cerita Wayame itu ada dua, kampung Wayame dan BTN Wayame. Perannya itu luar biasa bagi sentral umat Islam urusannya bagian kegiatan keagamaan seperti pembinaan, majelis ta'lim itu juga di masjid, trus pembinaan remaja juga di masjid, kegiatan PHBI pun yang ramai dilakukan juga ada, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, tahun baru Islam itu juga di masjid. Trus dengan adanya masjid alhamdulillah juga berkembang juga RA, trus MIT jadi luar biasa dengan adanya masjid ini manfaatnya jadi titik

sentral kegiatan dan pembinaan serta syiar Islam untuk umat sangat besar sekali disitu.”

2. Apa saja peran pengurus masjid dalam aktivitas masjid?

“Yah sangat banyak sekali dia dibidang keagamaan, sosial juga ada yang jelas mengurus semua kegiatan yang ada di masjid yang tadi saya sampaikan dari pembinaan sampai pengajian yang di masjid. Trus juga kajian kitab kuning juga, misalkan saat Ramadhan pengurus masjid ngatur jadwal penceramah selama Ramadhan 1 bulan full. Itu seluruh penceramaha di kota Ambon kita undang jadi seperti itu. Trus paginya ada kajian tafsir, kajian wakaf kontemporer dan masih banyak yah apalagi Ramadhan itu. Itu selama bulan Ramadhan itu yang ngurus pengurus masjid. Kalau sosial masyarakatnya masih berhubungan dengan keagamaan seperti pengurusan jenazah, pembagian zakat trus hal-hal yang lain hingga pada misalkan ada jamaah yang sakit, trus daftar faqir miskin trus data-data kaum muslimin juga.”

3. Adakah aktivitas atau kegiatan selain shalat yang dilakukan di masjid ini yang berkaitan dengan pembinaan pendidikan Islam? Apa saja?

“Tentu yah, seperti TPQ, TPQ itu harian. Trus kalau majelis ta’lim itu ada dua khusus ibu-ibu dan bapak-bapak juga. Kalau majelis ta’lim ibu-ibu itu ada yang nama majelis ta’lim Darul Na’im itu kajiannya hari sabtu sedangkan yang satunya lagi itu majelis ta’lim Jami’atun Nissa itu setiap hari Jum’at. Terus juga ada kajian fiqih, kemudian masjid Darul Na’im juga menjadi markas MUI kecamatan Teluk Ambon, kita juga pernah mengundang semua imam masjid seluruh kecamatan Teluk Ambon untuk kegiatan dan koordinator utamanya itu dari masjid Darul Na’im. Intinya kalau kegiatan itu disini banyak sekali, keagamaan, sosial, pembinaan dan banyak hal. Kalau untuk sekolah, banyak yah kegiatan yang bukan sebagai tempat shalat saja seperti pembinaan al-Quran, shalat dhuha dan zuhur bahkan ashar juga, praktek ibadah juga, sebagai tempat belajar dan banyak yah. Jadi alhamdulillah waktu pagi-siang itu diramaikan dengan anak-anak sekolah nanti malam baru diramaikan oleh masyarakat. Jadi alhamdulillah kegiatan di masjid itu dari pagi sampai malam itu aktif.”

4. Bagaimana pola pembinaan dan aktivitas yang dilakukan oleh pihak masjid?

“Biasanya memang kegiatan program pembinaan itu sudah terjadwal, terstruktur jadi misalkan di pengajaran itu sudah diatur

materinya, contoh 1 pekan tentang al-Qur'an, 1 pekan berikutnya materi lain lagi tentang Fiqh misalnya. Kalau Ramadhan juga begitu, biasanya materi kajian atau tausiyah sudah dibuatkan jadwal bahkan ustad-ustad yang kami undang pun sebelumnya sudah kami berikan temanya, bila tidak menumpuk atau terjadi pengulangan materi yang sama karena ini ada untuk setiap hari. Kalau tahunan juga ada kajian kitab kuning, trus juga ada ada kegiatan SBQ (Sehari Bersama Qur'an) dan I'tikaf juga diadakan tiap bulan Ramadhan dan koordinator utamanya yah pengurus masjid karena banyak juga yang menjadi anggota disana seperti IKADI dan MUI. Kemudian kita juga melakukan pelatihan untuk masyarakat seperti pengurusan jenazah, kemudian juga kita pernah adakan workshop tahfidz Qur'an. Intinya banyak juga kegiatan yang kita laksanakan dalam jangka waktu harian, bulanan atau pada moment-moment tertentu."

5. Apakah masjid ini terkena imbas dari pandemi Covid-19?

"Kalau bilang imbas Covid itu, sebenarnya lebih tepat ke peraturannya yah. Karna memang kalau zaman awal-awal itu yah taat, memang benar-benar terasa bahayanya yah. Diawal-awal pake masker trus jaga jarak, itu nyaris tidak mengurangi jamaah, masjid tetap ramai dengan protokol. Namun beberapa pembinaan ditiadakan yah, kalau shalat Jum'at juga memang pernah vakum juga kira-kira sebulan karna memang ada fatwa MUI juga jadi jamaahnya juga nurut gitu."

6. Apakah dalam pelaksanaan ibadah di masjid selama pandemi Covid-19

mengikuti PROKES dan peraturan yang ditetapkan pemerintah?

"Prokes sesuai peraturan disini lengkap. Sampai-sampai desinfektan saja masih ada beberapa gen gitu. Bahkan ada juga termogan yang ngecek suhu tubuh itu kita siapkan, bak air cuci tangan, masker, kebersihan dalam masjid, sejadahnya, semua lengkap yang dianjurkan pemerintah sudah. Bahkan hingga pelaksanaan vaksin di masjid juga kita laksanakan."

7. Bagaimana kiat-kiat yang dilakukan takmir masjid untuk memakmurkan

masjid khususnya dalam pembinaan pendidikan Islam saat pandemi

Covid-19?

"Yang pertama saat banyak kegiatan yang vakum itu sekali lagi itu karena peraturan yah, kita mentaati peraturan seperti PSBB, PPKM dan segala aturan-aturan yang pernah ditetapkan apalagi untuk pembinaan-pembinaan itu vakum selama 1 tahun pada tahun 2020

itu memang tidak ada kegiatan seperti majelis ta'lim untuk ibu-ibu atau bapak-bapak dan juga untuk kegiatan yang lain, itu memang vakum hampir 1 tahun karna memang peraturan dan bahaya dari virus itu yah. Tapi memasuki tahun 2021 udah meredah dan sebagainya trus masyarakat juga udah mulai beradaptasi yah new normal. Setelah itu yang dilakukan di masjid yah mengaktifkan kegiatan lagi bahkan tahun 2021 itu kita bikin kegiatan safari dakwah MUI Teluk Ambon di masjid dan ulama-ulama di kota Ambon sampai kaget mereka, *ih* bisa mereka buat acara sebesar ini?, karna itu semua memang dukungan takmir masjid, dukungan dari imamnya, yayasan dan majelis ta'lim semua dan setelah itu alhamdulillah normal, sekali lagi kalau cerita tidak normal karena memang pemerintah-pemerintah itu, tentang aturan pemerintah. Jadi memang buat pembinaan juga kita lihat kondisi bgtu, peraturan masih ada atau tidak karna memang kan sempat naik turun Covid di Maluku ini jadi itu memang mempengaruhi juga”

8. Apa saja kendala yang dihadapi takmir masjid dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan Islam sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19 terjadi?

“Kalau sebelum Pandemi, terutama kalau mau bilang kendala pasti semua ada kendala yah, mengajak masyarakat juga tidak mudah, tidak semua langsung ikut. Pun dari semua sebagian besar yang mengikuti pembinaan mungkin tidak semuanya yah, tergantung juga kadang jamaahnya ratusan, fluktuasi, macam-macam karna memang warga sekitar sini juga kebanyakan pekerja yang pasti punya kesibukkan masing-masing yah.”

9. Dalam mengoptimalkan fungsi masjid dimasa pandemi, apakah ada bantuan khusus dari pemerintah baik dalam bentuk materi maupun medis?

“Seingat saya palingan seperti penyemprotan seperti itu. Lebih banyak sebenarnya masyarakat yang lebih memperhatikan kebutuhan begitu, bisa dibbilang mandiri. Kesadaran jamaahnya untuk berinfak sepertinyaa cukup. Misalnya ini, masyarakat itu yang bawa masker banyak ke masjid yang kemudian dibagi-bagi padahal di masjid juga sudah menyediakan begitu, trus handsanitizer masjid juga beli banyak tapi pasti masyarakat kebanyakan bawa lagi milik sendiri. Selain itu karna tim satgas juga sering datang ke sini jadi mereka menghimbau bahkan pernah datang banyak sekali, dari TNI,

Porli, dinas kesehatan dari desa dan kecamatan karna memang ini masjid sentral yah dan itu memang sepanjang tahun 2020-2021. Mereka lebih menghimbau seperti tetap menggunakan masker, shalat berjarak dan lain sebagainya. Walaupun memang ada satu dua yang tidak mau pake tapi yah sudahlah, tapi kebanyakan memang nurut karna memang rata-rata masyarakat BTN itu berpendidikan, ada dosen-dosen, orang kantor dan lain sebagainya.”

10. Bagaimana partisipasi warga/jamaah dalam mengikuti pembinaan pendidikan Islam sebelum dan saat pandemi Covid-19?

“Jadi kalau jumlah jamaah pastilah berbeda yah. Tapi memang kadang bisa dibilang stabil. Maksudnya saat pengajian yaa tambah satu, dua orang baru tidak terlalu banyak. Disini mohon maaf warganya laki-laki perempuan pekerja. Jadi memang siang sepi palingan malam atau nanti sabtu *weekend* atau ada kegiatan-kegiatan begitu.”

11. Bagaimana harapan bapak terkait peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam ke depannya?

“Yah jadi *ana* berharap ini euforia ke-Islaman di Ambon semakin hari semakin membaik. Kita lihat dari proses pembinaannya ada lomba dai cilik – tahfidz Qur’an yang daftar sampai ratusan. Itu luar biasa bila dibanding dengan 5 atau 10 tahun yang lalu. Kalau memang dulu masjid ini masih konvensional, sekarang sudah terbentuk pengurus-pengurus dan semakin membaik secara manajemen, keuangan, transparansinya nampak jelas begitu dan kita juga punya program pembangunan seperti kemarin masjid telah membeli tanah untuk dijadikan kuburan muslim Wayame, bisa beli tanah yang harganya tentu milyaran. Kita juga punya planning untuk membeli beberapa tanah untuk *Boarding School* tapi itu rencana jangka panjang. Yang saya harapkan intinya untuk masjid, kita memang belum maksimal masih banyak kekurangan, masih konvensional, masih banyak ide kaget juga begitu, tapi lumayan dengan musyawarah dan keterbukaan juga yayasan yang menyerap sekali aspirasi dari masyarakat dan alhamdulillah semua orang merasa memiliki masjid. Kalau orang sudah merasa memiliki masjid, masjid lebih mudah untuk melakukan aktivitas, kegiatan, pembinaan dan manajemen. Semoga di masjid yang lain juga melakukan hal yang sama atau mirip-mirip lah dalam arti masyarakat merasa memiliki masjid bukan hanya masjid ini punya-punya penghulu atau takmir masjidnya tapi masjid ini punya-punya umat. Dari masjid

insyaaallah dapat menjadikan peradaban umat yang lebih baik sebagaimana pada zaman Nabi yah.”

Informan : Ustad Edi

Jabatan : Takmir Masjid Al-Ikhwan Manusela

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Mei 2022

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana menurut bapak tentang peran masjid?

“Sebenarnya untuk fungsi masjid itu bukan hanya tempat shalat saja, kegiatan untuk pengajian, pembinaan untuk anak-anak dan untuk siapa saja yang memang butuh untuk memperdalam ilmu agamanya. Jadi memang ada beberapa peran masjid. Tapi memang kalau fungsi masjid untuk tempat shalat *kaya* shalat lima waktu itu pasti yah, kita tidak bisa tinggalkan kewajiban itu dan mungkin juga sudah terlaksana sejak dulu awal pembangunan masjid juga ini sebagai tempat shalat.”

2. Apa saja peran pengurus masjid dalam aktivitas masjid?

“Kalau untuk pengurusnya itu, pasti yang tentunya ngurus waktu shalat, seperti putar doa tarhim, kadang adzan, bersih-bersih, biar jamaah yang datang juga enak. Terus macam kalau ada kegiatan itu kita sediakan *sound system* supaya jamaah bisa dengar, terus kalau ada sekolah-sekolah, pengajian-pengajian kita bantu konsumsinya seperti Aqua-aqua. Terus kebersihan masjid, intinya mengurus sarana dan prasarana masjid dan tentu juga jadi panitia kalau ada kegiatan, intinya jadi penggerak kalau ada kegiatan begitu.”

3. Adakah aktivitas atau kegiatan selain shalat yang dilakukan di masjid ini yang berkaitan dengan pembinaan pendidikan Islam? Apa saja?

“Dulu sebelum masa pandemi kita bikin panggung MTQ di kompleks BTN Manusela, setelah itu kita dipanggil lagi bikin panggung di lapangan merdeka untuk MTQ Nasional karena saking suksesnya REMAS pada saat itu, karna yang diundang juga tamu-tamu terhormat juga. Selain itu juga, kegiatan-kegiatan Islam yang lain seperti perayaan Maulid Nabi, Isra Mi’raj, terus Qurban juga pasti kita lakukan. Terus juga memang kadang ada ibu-ibu majelis

ta'lim yang ingin kajian, *katong* juga fasilitasi. Ada yang anak-anak muda itu punya organisasi juga *basecamp* nya disini. Sering bikin kajian atau pengajian begitu. Kalau kajian harian di masjid sering kita buat juga karna memang waktu itu ada Ustad peminanya, namanya Ustadz Hery. Biasanya itu ada kajian subuh, trus juga kita sering undang ustadz-ustadz yang hadir kasih pembinaan, kasih tausiyah dan biasanya dilakukakn seminggu sekali untuk ba'da shalat. Tiap minggu pasti beda-beda ustadznya. Kemudian dulu itu ada pengurus yang sering ngajar Tajwid juga untuk anak-anak, ajar bahasa Arab, seperti itu.”

4. Bagaimana pola pembinaan dan aktivitas yang dilakukan oleh pihak masjid?

“Kalau bicara soal pola pembinaan sebagian besar pembinaan itu tunggu *pas* ada moment tapi memang sudah ada perencanaan dari awal begitu. Kalau mingguan itu yah kajian-kajian habis itu shalat saja.”

5. Apakah masjid ini terkena imbas dari pandemi Covid-19?

“Kalau bilang imbas, yaa memang terkena imbas. Selama Covid apalagi pada tahun 2020 itu tidak ada kegiatan pembinaan, palingan cuman shalat jamaah saja. Tahun 2021 kita sudah mulai ada kelonggaran tapi hanya pada kegiatan peringatan hari-hari Islam saja selain Idul Fitri dan Idul Adha, ada seperti maulid *deng* Isra Mi'raj begitu. Lain sisanya itu belum terlaksana sampai sekarang lagi, jadi program pembinaannya juga yah begitu-begitu saja dari sebelum Corona sampai *pas* Corona, memang belum ada program pembinaan baru”

6. Bagaimana kondisi masjid saat ini selama masa pademi Covid-19?

“Kalau masa pandemi pertama-tama saja itu yang dua tahun yang lalu yang memang benar-benar ketat. Dalam artian *katong* terapkan peraturan-peraturan edaran itu, kita sembayang itu dengan pakai masker, shalat juga berjarak, pokoknya segala macam aturan itu. Tapi alhamdulillah sudah setahun ini sudah mulai renggang. Shalatnya sudah rapat dan sudah seperti biasanya pelaksanaan shalat itu.”

7. Apakah dalam pelaksanaan ibadah di masjid selama pandemi Covid-19 mengikuti PROKES dan peraturan yang ditetapkan pemerintah?

“Iya sudah tentu yah, Prokes itu kita pasti terapkan saja selama Covid apalagi awal-awal Corona itu. Pake masker, tidak *buka* karpet sajadah, jaga jarak, pokoknya banyak. Kecuali udah longgar-longgarnya itu, sudah tidak wajib lagi diterapkan disini.”

8. Bagaimana kiat-kiat yang dilakukan takmir masjid untuk memakmurkan masjid khususnya dalam pembinaan pendidikan Islam saat pandemi Covid-19?

“Dulu tiap pandemi itu tiap seminggu sekali kita lakukan penyemprotan desinfektan untuk keseluruhan yah, kami juga sediakan tempat cuci tangan intinya kita perkuat dulu perawatan masjidnya. Tapi kalau pembinaan karna memang vakum yaa jadi tidak ada, karna memang langgar prokes juga sih, kecuali seperti undang ustadz-ustadz untuk khotbah Jum’at.”

9. Apa saja kendala yang dihadapi takmir masjid dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan Islam sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19 terjadi?

“Kalau sebelum pandemi memang tidak ada kendala yang bagaimana-bagaimana yah, lancar saja. Tapi memang saat pandemi ini susah, mau bikin pembinaan bagaimana kalau sementara yang lain juga banyak larangan kiri-kanan macam kumpul ramai-ramai, kita juga tidak mau ambil resiko.”

10. Apakaah bapak merasakan adanya perubahan peran masjid selama pandemi covid-19 terjadi? Seperti apa?

“Jadi begini kalau mau bilang makmur juga yaah setengah-setengah yah, karna memang saat Covid apalagi tahun 2020 sampai awal-awal 2021 sebagian kegiatan tidak jalan atau orang yang memang shalat saja di rumah, ada juga yang sebagian shalat di masjid. Intinya pengurus juga tetap berusaha supaya masjid tetap difungsikan walaupun sebagai tempat shalat. Kemudian perubahan juga dari segi jamaah sih yang kurang, kalau pengurus memang tidak ada kegiatan sejak pandemi itu karna memang sudah sepakat seperti, memang bubarnya secara resmi, serentak kita semuanya.”

11. Bagaimana partisipasi warga/jamaah dalam mengikuti pembinaan pendidikan Islam sebelum dan saat pandemi Covid-19?

“Kalau sebelum pandemi memang masyarakat paleng antusias sekali, banyak yang datang macam ada tausiyah begitu, yang datang itu banyak yang semangat untuk ikut dengar, simak. Tapi memang sejak pandemi 2 tahun yang lalu itu jangankan masyarakat atau jamaah yang hadir, ustadz yang mau kita undang saja tidak ada lagi, semua itu juga karena kita patuhi peraturan-peraturan yang ada seperti ditiadakan perkumpulan-perkumpulan.”

12. Bagaimana harapan bapak terkait peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam ke depannya?

“Kalau harapannya yah semoga pandemi ini berakhir toh, emang kalau pembinaan itu kan bagus jadi yaa *katong* sebagai takmir semaksimal mungkin begitu supaya jamaah itu bisa merasakannya dan dapat ilmu dari adanya pembinaan, tausiyah, ceramah-ceramah karena itu kan semua ilmu yang harus ada begitu, itu *kapa* sudah harapan besar *diakang*.”

Informan : Ustad Yunus Renhawarin

Jabatan : Ketua Takmir Masjid Kampus UNPATTI, Dosen

Tetap

Universitas Pattimurra

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Mei 2022

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa saja peran pengurus masjid dalam aktivitas masjid?

“Alhamdulillah saya dipercayai menjadi ketua takmir yang berperan sebagai pembina dan pengelola semua kegiatan dan aktivitas yang di masjid kampus yah.”

2. Adakah aktivitas atau kegiatan selain shalat yang dilakukan di masjid ini yang berkaitan dengan pembinaan pendidikan Islam? Apa saja?

“Iya sebagai masjid kampus tentunya masjid bukan hanya sekedar tempat shalat saja, banyak sekali kegiatan yang dilakukan seperti PHBI, pengajian, diskusi dan lain-lain. Perayaan hari besar juga dilaksanakan oleh pihak masjid sendiri, tpi ada banyak juga OKP

dan UKM kampus menggunakan masjid kampus sebagai tempat pelaksanaan. Terus ada diskusi-diskusi kecil antar mahasiswa, ada juga kegiatan tahsin Qur'an untuk mahasiswa, kemudian juga ada TPQ *ba'da* magrib, sebenarnya bukan TPQ yang resmi juga yah, itu inisiatif Remas. Mereka ngajarkan al-Qur'an untuk anak-anak yang tinggal tidak jauh dari masjid kampus yah dan yang ngajar itu mahasiswa Unpatti yang memang sudah terpercaya untuk mengajarkan al-Qur'an. Terus diskusi-diskusi kecil juga ada yang penting dijaga biar diskusi tersebut tidak mengganggu juga orang yang sedang shalat, tidak bising begitu."

3. Apakah masjid ini terkena imbas dari pandemi Covid-19?

"Jadi kalau mau bilang kena imbas pandemi Covid yaa memang kena imbas juga apalagi berdampak pada pembinaan atau program kerja yah."

4. Bagaimana kondisi masjid saat ini selama masa pandemi Covid-19?

"Masjid tetap buka kalau untuk shalat 5 waktu yah tidak ada larangan tapi dengan jaga jarak, cuci tangan, kita persiapkan juga handsanitizer dan lain sebagainya."

5. Apakah dalam pelaksanaan ibadah di masjid selama pandemi Covid-19 mengikuti PROKES dan peraturan yang ditetapkan pemerintah?

"Iya, itu pasti yah tidak bisa kita abaikan"

6. Apakah bapak merasakan adanya perubahan peran masjid selama pandemi covid-19 terjadi? Seperti apa?

"Kalau tanya tentang perubahan pasti ada yah. Jadi sebelum pandemi memang kegiatan itu banyak seperti kalau even-event itu ada festival anak soleh biasa pada bulan Ramadhan untuk jenjang TK sampai SMA jadi yang disponsori oleh LDK. Terus juga ada perlombaan dan animo masyarakat yang ikut banyak jadi kita pun semangat agar tetap melaksanakan seperti itu. Selain itu juga memang merencanakan membuka TK untuk merangsang masyarakat dan area masjid ini memang akan ditata sebagaimana bagusnya. Bukan hanya sekedar shalat tapi perpustakaan dan sebagainya, kita mengharapkan bahwa masjid sebagai paripurna, bukan hanya sebagai tempat shalat tapi ada diskusi, dialog dan sebagainya. Memang sebelum pandemi itu ada kegiatan-kegiatan mahasiswa seperti contoh prodi bahasa Inggris mereka inisiatif untuk melakukan pembinaan-pembinaan untuk mahasiswa yang lain, jadi memang ada papan tulis di masjid kita

sediakan itu dipakai untuk pengajar. Bukan hanya bahasa Inggris tapi untuk mata kuliah yang lain seperti matematika dan yang lain yang dianggap mampu mereka membuat komunitas. Kemudian ada juga komunitas pecinta al-Qur'an yang terdiri dari senior-senior dan mahasiswa yang memang telah cakap dalam bacaan Qur'annya. Jadi kegiatannya itu setiap hari, kegiatannya itu macam-macam seperti setoran hafalan, tahsin dan banyak lagi. Jadi memang sebelum pandemi itu banyak sekali aktivitas yang dilakukan, banyak sekali lomba-lomba yang kami lakukan dan itu tidak ada dan ditiadakan pada tahun 2020 itu hingga tahun 2021 yang sudah ada kelonggaran sedikit dari kampus juga.”

7. Bagaimana kiat-kiat yang dilakukan takmir masjid untuk memakmurkan masjid khususnya dalam pembinaan pendidikan Islam saat pandemi Covid-19?

“Tentang kalau pandemi Covid-19 ini memang waktu hangat-hangatnya kita mengacu pada prokes yang ditetapkan pemerintah jadi kami juga mau tidak mau yah ikut. Cuci tangan, jaga jarak, shalat berjarak, pakai masker tetap kami laksanakan. Kalau untuk kegiatan rutin itu ada shalat 5 waktu trus shalat Jum'at kita laksanakan tapi karna memang akhir-akhir ini kita lihat sudah meredah jadi kita juga tidak melaksanakan prokes seperti dahulu, siapa yang mau atau yang tidak juga tidak dilarang, itu juga terserah dari masing-masing pribadi karena secara internal memang di kampus Unpatti terindikasi sangat rendah untuk positif Corona. Intinya akhir tahun 2021 kami cermati pergerakan dari Covid-19 baik secara internal atau global maka perlahan prokes itu sudah berkurang dan alhamdulillah kita mulai pelan-pelan aktifkan kembali pembinaan. Seperti kalau kita fokus pada kegiatan Ramadhan kemarin banyak yang dilakukan oleh fakultas dan prodi di kampus ini seperti bukber, dialog-dialog Ramadhan yang dilakukan secara baik dan rutinitas yang kita lakukan seperti itu. Selain itu shalat magrib berjamaah kemudian kita juga siapkan makanan gratis untuk berbuka dan makan malam untuk para jamaah dan musafir selama sebulan penuh. Kenapa demikian, karna kami pikir juga selama pandemi ini kemampuan orang tua terbatas jadi untuk meringankan pembiayaan mahasiswa jadi kita gratiskan dan sudah jalan 3 tahun, jadi siapa yang mau datang diperbolehkan. Selain itu juga ingin membuat mahasiswa betah di masjid.”

8. Bagaimana partisipasi warga/jamaah dalam mengikuti pembinaan pendidikan Islam sebelum dan saat pandemi Covid-19?

“Masjid disitu yah paling banyak jamaah oleh mahasiswa yah. Kalau Jumat biasanya ada masyarakat-masyarakat juga. Selain itu banyak dari orang-orang yang melakukan persinggahan dari bandara katanya faktor air yang sejuk. Tapi memang saat pandemi karna kampus juga *lockdown* jadi pastinya masjid kampus juga tidak ada keramaian yah. Tapi sejak tahun 2021 hingga sekarang itu sudah lebih membaik dari pada tahun 2020 yang memang sepi karna tidak ada juga kegiatan yah.”

9. Bagaimana harapan bapak terkait peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam ke depannya?

“Ini kan masjid kampus bukan hanya sebagai rutinitas, kami juga punya asosiasi yang memang dengan asosiasi masjid kampus se-Indonesia dan memang mereka akan bantu sesuai dengan yang kita keluhkan seperti itu, kemudian sekarang juga bagaimana membuat pembinaan atau kegiatan-kegiatan, bagaimana lebih memajukan peran masjid agar lebih komperensif menyesuaikan dengan kemajuan dan era sekarang, globalisasi dan lain sebagainya dan juga kita mungkin pakai internet membuat chanel khusus untuk berciri khas ke-Islaman. Kemudian mau pasang CCTV soalnya ada laporan sering kehilangan hp atau laptop yang bagus begitu, kita juga harus berbenah diri terkait keamanan juga. Kemudian juga memang ada pelatihan dan pengkaderan calon pengurus masjid untuk berikutnya. Alhamdulillah kita berharap agar rutinitas seperti ini semakin baik dan membuat event-event yang berskala besar di kampus *orang basudara* ini.”

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Informan : Abdul Idzhar

Jabatan : Sekretaris Remaja Masjid (REMAS) Masjid Kampus
UNPATTI, Mahasiswa Universitas Pattimurra

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Mei 2022

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa pendapat Anda tentang seberapa penting peran masjid hadir bagi masyarakat, khususnya masjid kampus ini?

“Kalau secara umum yah tidak jauh-jauh dari zaman Rasul SAW. Peran masjid itu ada 3 sebagai tempat ibadah, madrasah dan

muamalah dan ada beberapa peran yang ke bawahnya seperti peran silaturahmi, tempat diskusi dan banyak peran lainnya. Kalau secara khusus masjid kampus Unpatti berperan sebagai pusat pendidikan dan penyebaran dakwah Islam seperti itu, sedangkan Unpatti yang kita ketahui ini kebanyakan dari non muslim jadi memang masjid kampus ini sangat penting yah, sebagai tempat pendidikan-pendidikan selain tempat ibadah tapi juga tempat tarbiyah.”

2. Apa saja peran pengurus masjid dalam aktivitas masjid?

“Kalau sebagai takmir atau remas juga kurang lebih kaya marbot yah, bersih-bersih, adzan trus jadi imam, jadi khotib, pokoknya banyak yah. Apalagi kalau ada kegiatan-kegiatan itu pasti kita juga sebagai pelaksana sampai yang bantu-bantu semua.”

3. Adakah aktivitas atau kegiatan selain shalat yang dilakukan di masjid ini yang berkaitan dengan pembinaan pendidikan Islam? Apa saja?

“Untuk pelaksanaan shalat lima waktu alhamdulillah memang sudah rutin yah, dan itu wajib bagaimana situasinya. Alhamdulillah selalu terlaksana dan jamaahnya itu dari mahasiswa, dosen-dosen muslim, pegawai-pegawai atau warga dan musafir yang dalam perjalanan begitu. Jadi untuk di masjid kampus pusatnya itu diorganisir oleh Dewan Masjid Kampus yang diketuai oleh mantan rektor 3 pak Banjar, trus ada dosen-dosen juga sebagai dewan masjid kampus-nya yang mengelolah masjid kampus, kemudian di bawahnya itu ada Remas jadi struktur kepemimpinan itu pada dosen-dosen. Untuk kegiatan seperti yang di Ramadhan kemarin itu atau di peringatan hari besar lainnya itu ada lomba-lomba, festival-festival, pokoknya banyak kegiatan. Kegiatan itu seperti Panca Cerdas yang meliputi cerdas intelektual, cerdas spiritual, cerdas akhlatul karimah dan lain-lain dari situ dibuat banyak kegiatan, itu yang selama Ramadhan, tapi sebelum itu juga ada banyak yah. Biasanya itu kita kerja sama dengan UKM dan cari sponsor juga dari pihak yang lain yah. Jadi peserta lombanya dari berbagai macam tempat, dari sekolah tingkat SD sampai perguruan tinggi, TPQ dan lain sebagainya. Contoh kegiatan saat Ramadhan itu misalnya setelah shalat Zuhur akan ada tausiyah yang diisi oleh dosen-dosen muslim kita tentang kajian-kajian yang berisi ilmu pengetahuan mereka tapi dibawah ke ranah Islamiyah. Contohnya kalau dosen-dosen perternakan jadi bahas perternakan Islam, trus kalau ekonomi yah ekonomi Islam, kedokteran yah kedokteran Islam jadi penyampaian tausiyahnya kepada jamaah yang hadir saat shalat itu, ntar juga di *ba'da* Isya sebelum tarawe juga ada. Kalau diluar Ramadhan itu karna memang hampir semua OKP dan UKM Islam kampus punya pusat itu disini.

Misalnya OKP atau UKM mereka melakukan perekrutmen atau membuat kegiatan-kegiatan pembinaan dengan menggunakan masjid juga sebagai wadah seperti LDK. Terus ada juga kajian rutin tiap senin – kamis untuk waktunya itu *ba'da* ashar. Kalau dari REMAS sendiri biasanya kita kerja sama dengan majelis ta'lim yang ada di tiap fakultas-fakultas dengan LDK sebagai UKM besarnya. Biasanya kegiatan besarnya itu ada ngaji *On the Spot*, trus ada monitoring agama Islam dari pihak LDK atau REMAS yang telah dibagi-bagi masing-masing kelompok yang telah dibagi dan diakhir kegiatannya itu biasanya akan diadakan *Stand Opening Mentoring* yang dikumpulkan ade-ade mahasiswa muslim biasanya dalam bentuk *Camping* atau *seng* biasa aktivitas yang ada di dalam masjid. Trus juga ada kajian yang memang REMAS buat di tiap Jum'at. Terus ada juga kajian rutin perbaikan makhrajatul huruf atau kegiatan tahsin Qur'an yang juga memang diselengi dengan tausiyah tentang pentingnya Islam dalam lingkungan kampus. Balik lagi karna kerjasama antara masjid dan UKM atau OKP jadi setiap UKM-OKP yang melakukan kegiatan akan difasilitasi oleh masjid kampus bahkan kemarin juga ada festival besar yang diselenggarakan disini, dibangun panggung, kursi-kursi terus memang ada juga MTQ Universitas, jadi banyak yah untuk moment waktu tertentu.”

4. Apakah masjid ini terkena imbas dari pandemi Covid-19?

“Kalau memang di tahun 2020 itu pasti kenal karna memang kampus *lockdown* dan memang semua orang sudah melakukan kegiatan dan pekerjaan dari rumah jadi masjid juga kena dampak sesuai juga dengan peraturan pemerintah yang sempat keluar bahwa tidak dicanangkan shalat di masjid dan bahkan shalat Jum'at dan Idul Fitri juga di rumah jadi dampaknya ada untuk masjid kampus.”

5. Bagaimana kondisi masjid saat ini selama masa pademi Covid-19?

“Kalau untuk pada awal-awal pandemi masjid difungsikan dengan protokol-protokol tertentu. Kalau jamaahnya memang berbeda sebelum pandemi dan saat pandemi yah tapi tetap masjid digunakan sebagai tempat shalat saja saat itu. Lalu ada beberapa pembinaan memang ada yang dialihkan dari offline menjadi online seperti tahsin Qur'an dan kajian bareng, itu memang pernah kita alihkan via Zoom dan terbuka untuk mahasiswa umum begitu.”

6. Apakah dalam pelaksanaan ibadah di masjid selama pandemi Covid-19

mengikuti PROKES dan peraturan yang ditetapkan pemerintah?

“Kalau diawal-awal iya, tapi makin kesini yah tidak juga. Trus awal-awal shalat juga berjarak, jaga jarak beberapa kali. Kalau jamaahnya

memang ada yang dari luar karna memang ada jamaah itu terdiri dari masyarakat kampus dan memang ada orang-orang yang lewat mau atau pulang dari bandara biasanya singgah shalat disini lagi. Jadi sepanjang Covid ini masjid tidak pernah *off*, pengurus maupun jamaah tetap ada walaupun hanya satu-dua orang.”

7. Bagaimana kiat-kiat yang dilakukan takmir masjid untuk memakmurkan masjid khususnya dalam pembinaan pendidikan Islam saat pandemi Covid-19?

“Kalau pertanyaan itu memang kita pikir bahwa ada sesuatu yang tidak bisa dilakukan di luar rumah tapi bisa dilakukan di rumah dan dampaknya juga pada penggunaan teknologi juga, orang-orang makin pandai begitu. Untuk kajiannya sama, bahkan peserta makin banyak yah karna umum kalau untuk kajian memang agak kurang, kurang lebih yang banyak itu kajian tajwid dan ceramah itu via Zoom. Jadi intinya semua itu kerja sama dengan UKM dan untuk training atau pelatihan-pelatihan mahasiswa memang vakum yah, memang mahasiswa itu dilarang berkeliaran di kampus yang waktu tahun 2020 sampai 2021 itu.”

8. Apa saja kendala yang dihadapi remaja masjid dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan Islam sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19 terjadi?

“Sebelum pandemi kendalanya sih tidak terlalu yah karna memang tidak ada pelarangan-pelarangan, mahasiswa atau masyarakat yang ingin ikut yah ikut dan memang sudah ada peserta pastinya dari UKM atau OKP. Kalau Ustad-ustadnya memang sudah ada koneksi jadi tidak sulit jua. Jadi yang memang kendala yah, peraturan dari pihak banyak dan juga kita tidak mau mengambil resiko.”

9. Apakaah Anda merasakan adanya perubahan peran masjid selama pandemi covid-19 terjadi? Seperti apa?

“Tidak ada sih karna perubahan itu yah karna memang ada peraturan dan kondisi di lapangan yah waktu itu memang membahayakan kita. Penyebaran virus kan salah satunya karena kumpul-kumpul, virusnya cepat menyebar kalau ada interaksi. Tapi untuk kegiatan-kegiatan itu ditiadakan sementara saja, insyaaallah akan kita mulai lagi.”

10. Dalam mengoptimalkan fungsi masjid dimasa pandemi, apakah ada bantuan khusus dari pemerintah baik dalam bentuk materi maupun medis?

“Ada, ada tempat cuci tangan terus penyemprotan, itu pun bukan dari pemerintah sih tapi dari lembaga swadaya masyarakat seperti ACT dan Yakesma.”

11. Bagaimana partisipasi warga/jamaah dalam mengikuti pembinaan pendidikan Islam sebelum dan saat pandemi Covid-19?

“Karna memang tidak ada pembinaan langsung di masjid jadi yah tidak ada jamaah apalagi di tahun 2020 sampai pertengahan 2021 itu karena memang ada pembatasan jamaah bahkan pelarangan begitu. Apalagi ini dalam wilayah kampus. Kalau untuk pembinaan ngaji online yang kita buat kayanya lebih *rame pas* online karna memang pesertanya umum kalau yang ketemu langsung kan kadang bertabrakan dengan jadwal kuliah mahasiswa jadi dibagi-bagi. Tapi kalau shalat tetap ada jamaah yah, dari masyarakat yang lewat atau staf dan pegawai kampus begitu. Tapi setelah satu tahun lebih kegiatan sudah mulai hidup juga sedikit-sedikit jadi mahasiswa makin kesini sudah agak terlihat banyak.”

12. Bagaimana harapan Anda terkait peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam ke depannya?

“Kalau dari Dewan Masjid Kampus memang harapannya nanti diadakan dibuat lebih indah lagi masjidnya, diperbaiki dan ditambah lagi fasilitas seperti panggung untuk event-event, akan dibangun menara dan pagar, trus juga untuk perpustakaan masjid dan juga jenjang pendidikan. Intinya semoga kedepannya banyak aktifitas bagi mahasiswa dan masyarakat tentunya.”

Informan : Darji Makatitta

Jabatan : Ketua RW (masyarakat) BTN Manusela

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 April 2022

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana menurut Bapak tentang peran masjid khususnya masjid al-Ikhwan?

“Kalau bicara peran masjid itu penting skali karna memang dari dulu ini banyak yang datang, makin lama makin bertambah warga disini jadi masjid untuk kebutuhan umat apalagi dalam hal ibadah.”

2. Apakah Bapak sering mengikuti segala aktivitas yang dilaksanakan di masjid?

“Iya jadi alhamdulillah karna *beta* juga diamanahkan sebagai ketua RW disini dan sudah lama bahkan saat awal pembangunan masjid ini juga *beta* salah satu orang yang ada, jadi bisa dibilang *beta* juga turut serta di aktifitas yang katong buat di masjid ini. Jadi *beta* juga kadang jadi imam shalat, *katong* hadir sebagai panitia masjid, ikut serta *par* setiap kegiatan, pokoknya banyak hal *ly*.”

3. Bagaimana menurut Bapak tentang aktivitas dan pembinaan yang dilaksanakan di masjid?

“Alhamdulillah sejak dulu yang *beta* lia itu memang masjid al-Ikhwan ini banyak aktifitas. Biasa kalau diluar Ramadhan itu ada pengajian Ibu-ibu, pertemuan antar panitia masjid untuk bahas kegiatan karna kadang *beta* juga sering jadi panitia disini, kasih sambutan kalau ada acara, trus kultum ba'da subuh, tausiyah habis shalat, ada pembinaan untuk anak-anak dan remaja juga kemudian perayaan hari besar Islam *kaya* Maulid Nabi, Isra Mi'raj itu biasanya ada rangkaian kegiatannya begitu.”

4. Apakah Bapak merasakan manfaat dari aktivitas yang dilakukan di masjid?

“Iya tentu yah. Seperti yang *beta* bilang tadi acara yang dilakukan diharapkan sebagai ilmu untuk *katong* selain itu semua itu memperpanjang silaturahmi sesama warga dengan yang lain.”

5. Bagaimana menurut Bapak tentang pandemi Covid-19 dan dampaknya bagi aktivitas di masjid?

“Saat pandemi kita tetap biasa tapi kita juga ikut sesuai peraturan jadi masjid jalan dengan jaga jarak, pake masker, apa semua proses

yang ditetapkan. Tidak ada halangan, shalat tetap dilaksanakan tapi memang pakai prokes begitu.”

6. Apakah Bapak tetap melaksanakan shalat dan aktivitas lainnya di masjid saat pandemi Covid-19?

“Kalau shalat kita tetap shalat yah, tapi harus pake prokes memang apalagi waktu awal Covid itu kita jaga jarak juga. Tapi memang waktu pandemi pembinaan-pembinaan *deng* kajian atau tausiyah itu tidak seperti sebelum yah karna ada larangan untuk kumpul-kumpul jadi sebagian kegiatan itu ditiadakan begitu.”

7. Apakah Bapak mematuhi PROKES yang ditetapkan pemerintah tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid?

“Iya karna itu sudah jadi kesepakatan bersama tapi kalau untuk sekarang-sekarang ini sudah tidak lagi kita pakai begitu-begitu.”

8. Apakah Bapak merasakan perubahan pada peran masjid selama pandemi Covid-19? Seperti apa?

“Mau bilang terbatas yaa memang tidak terbatas. Kalau shalat 5 waktu tetap rutin. Kalau ada acara besar kita buat, kalau tidak ya tidak. Kalau untuk shalat Jum’at saat pandemi kita tetap shalat yah walaupun memang pernah kita tutup karena ada surat edaran itu. Tapi kurang lebih disini masjid tidak mati, masjid tidak kosong, memang kita ikut pemerintah punya aturan saja toh.”

Informan : Iki

Status : Jamaah di Masjid Raya al-Fatah Ambon

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Mei 2022

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana menurut anda tentang peran masjid?

“Yang *beta* tahu itu masjid sebagai tempat shalat yah, tempat untuk perkumpulan umat Islam.”

2. Apakah anda sering mengikuti segala aktivitas yang dilaksanakan di masjid?

“*Beta* memang tinggal di belakang masjid sini tapi kalau mau tanya mengikuti segala aktivitas atau *seng*, yah tidak juga karna memang *beta* juga kerja di Amplas tapi yang jelas masjid memang selalu terbuka untuk yang ingin shalat dan pastinya masjid ini jadi tempat untuk pelaksanaan shalat tiap waktu *kaya* shalat lima waktu itu pasti dan juga shalat yang lain-lain .”

3. Bagaimana menurut anda tentang aktivitas dan pembinaan yang dilaksanakan di masjid?

“Memang disini *beta* lihat juga ada kegiatan-kegiatan kalau ada event-event perayaan Islam begitu, tabligh akbar, kalau acara-acara begitu *beta* juga ikut ly.”

4. Apakah anda merasakan manfaat dari aktivitas yang dilakukan di masjid?

“Iya tentu yah.”

5. Bagaimana menurut anda tentang pandemi Covid-19 dan dampaknya bagi aktivitas di masjid?

“Masjid tetap buka sih, *seng* pernah tutup tapi karna jaga jarak jadi jamaah sedikit. Jadi memang selain yang *beta* tau aktivitas hanya shalat saja kalau *pas* pandemi. Kalau untuk shalat Jum’at karna memang *beta* juga kerja di Amplas jadi kadang *seng* shalat di al-Fatah tapi di musholah Amplas jadi untuk tutup atau *seng* tutup shalat Jum’at disini *beta* kurang tau.”

6. Apakah anda tetap melaksanakan shalat dan aktivitas lainnya di masjid saat pandemi?

“Palingan shalat saja. Tapi untuk tahun ini kemarin mereka ada buat Maulid Nabi disini dan *beta* sempat ikut.”

7. Apakah anda merasakan perubahan pada peran masjid selama pandemi Covid-19? Seperti apa?

“Sebelum pandemi memang itu ada *kaya* kegiatan habis magrib atau habis isya itu biasanya ada bahkan lomba-lomba dan festival itu sering dilaksanakan juga. Selain itu-kan di samping ada sekolah yah jadi masjid sering dipakai untuk anak-anak sekolah dan guru-guru untuk shalat trus juga belajar begitu. Kalau kaitkan masa pandemi 2020 memang tidak ada kegiatan begitu, hampir beberapa bulan

penghujung tahun 2021 baru memang sebagai pembinaan itu diaktifkan lagi.”

Informan : Adi

Status : Mahasiswa Universitas Pattimura Ambon

Hari/Tanggal : Minggu, 15 Mei 2022

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana menurut anda tentang peran masjid?

“Kalau pendapat *beta* tentang masjid khususnya masjid kampus penting untuk akademis mahasiswa. Kalau tentang pelaksanaan shalat lima waktu tidak diragukan *lai ee* karna memang disini sudah rutin dan wajib. Pasti ada pengurus dan Remas saja yang urus pelaksanaan shalat ini walaupun memang mereka juga mahasiswa. Bila mangacu pada agama Islam maksud itu sebagai rumah perkumpulan begitu yang strategis kemudian selain menjadi tempat ibadah masjid juga sebagai tempat berdiskusi, tempat bertukar pikiran dan tempat menyatukan perbedaan latar belakang mahasiswa Unpatti yang sangat beragam ini dari berbagai daerah khususnya yang muslim. Kalau segi umumnya dia tempat perkumpulan juga.”

2. Apakah anda sering mengikuti segala aktivitas yang dilaksanakan di masjid?

“Kalau ikuti aktivitas yaa tidak terlalu banyak yah, biasanya kalau ada waktu luang dari jam kuliah *beta* ikuti, biasanya ada tahsin Qur’an, kita belajar tentang makhraj huruf, cara baca Qur’an yang baik dan benar, hafalan juga, banyak. Terus memang ada kajian-kajian dari DKM atau dari organisasi-organisasi UKM atau dari Prodi mahasiswa muslim bekerja sama membuat pembinaan di masjid kampus ini untuk para mahasiswa secara umum. Biasanya kita berdiskusi tentang isu-isu sekarang atau sekedar *sharing* tentang masalah perkuliahan begitu. Jadi memang tidak terlalu aktif, tapi kalau ada waktu luang pasti sempatkan waktu untuk hadir atau juga pada waktu-waktu shalat karna kita juga mahasiswa aktif dengan banyak aktifitas lain juga.”

3. Bagaimana menurut anda tentang aktivitas dan pembinaan yang dilaksanakan di masjid?

“Alhamdulillah disini kegiatannya banyak menurut saya sebagai jama’ah pengurusnya kreatif begitu dari segi kesibukan karena memang mereka mahasiswa juga tapi mereka menjalankan juga tanggung jawab mereka sebagai takmir seperti mengajarkan pengajian Al-Qur’an untuk dari anak-anak sekitar masjid kampus itu dari tahun 2021 lalu dan pesertanya adalah anak-anak dekat masjid kampus ini, jenjang SD-SMP biasanya habis asyar sampai menjelang maghrib atau kadang habis magrib baru mulai. Kemudian kebersihan dibuat bersih terus dan itu bermanfaat juga untuk nanti yang ingin belajar, terus disediakan papan tulis. Sama memang ada penambahan kegiatan-kegiatan seperti mereka mengajar anak-anak sekitar kampus. Kemudian pemakaian masjid sebagai wadah juga dipermudahkannya oleh pihak masjid dan yang terpenting dikomunikasikan dengan pengurus agar tidak bertabrakan dengan program lain dan juga agar pengurus menyiapkan alat-alat seperti sound system begitu.”

4. Apakah anda merasakan manfaat dari aktivitas yang dilakukan di masjid?

“Kalau bicara manfaat masjid memang luar biasa, dia punya manfaatnya dan strategis kalau kita ingin mengajak teman-teman muslim kita untuk mengenalkan kembali bahwa ini rumah kita, tempat berkumpul kita karena memang masjid ini mempunyai ranah dakwah yang luas, dia ada untuk membina umat.”

5. Bagaimana menurut anda tentang pandemi Covid-19 dan dampaknya bagi aktivitas di masjid?

“Kalau saat 2020 sampai awal 2021 itu memang tidak ada kegiatan *offline* yang dilakukan di masjid karena memang dibatasi begitu jadi masjid di bawah naungan kampus juga jadi kalau misalnya suratnya keluar tentang ditiadakan segala aktifitas begitu. Kecuali kalau ibadah dalam artian shalat tetap dilaksanakan tetapi dengan prokes jadi intinya masjid tidak mati, tetap dibuka dengan ditiadakan aktifitas atau kegiatan yang memunculkan keramaian seperti itu.”

6. Apakah anda tetap melaksanakan shalat dan aktivitas lainnya di masjid saat pandemi?

“Waktu 2020 itu memang kampus-kampus tutup yaa pasti karna memang ada imbauan dan peraturan dari pemerintah dan memang

juga ada peraturan dari kampus larang kumpul-kumpul yah. Artinya masjid kampus tidak terlalu ramai karena memang pada dasarnya aktifitas kampus itu ditiadakan dengan otomatis juga berdampak di masjid kampus itu sendiri karena dari pihak kampus juga tidak mau mengambil resiko. Jadi memang jama'ahnya yaa paling pengurus dan musafir-musafir yang dalam perjalanan untuk singgah shalat. Bisa dibilang begini karena memang *pas* Covid tahun 2020 sampai 2021 itu *beta* jaga datang ke masjid sini juga.”

7. Apakah anda mematuhi PROKES yang ditetapkan pemerintah tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid?

“Kalau prokes tetap jalam, pakai masker memang wajib yah, tapi kalau jaga jarak kadang-kadang sih, kan kesadaran orang ini berbeda-beda kalau ada yang diingatkan ya prokesnya jalan tapi kalau cuci tangan karena langsung ambil air wudhu jadi *seng* pake lai. Tapi tetap untuk tempat cuci tangannya itu disediakan, kalau jarak shaf itu kadang-kadang iya, kadang-kadang tidak, kembali ke kesadaran masing-masing.”

8. Apakah anda merasakan perubahan pada peran masjid selama pandemi Covid-19? Seperti apa?

“Kalau di masjid kampuskan bukan hanya tempat shalat tapi tempat pembinaan, berkumpul juga jadi biasanya kita itu adakan kajian, tahsin dan lain-lain. Kegiatan ini ditiadakan karena peraturan, dampaknya juga kita rasakan bagi mahasiswa begitu karena memang selain aktifitas organisasi dan lain sebagainya masjid juga sebagai salah satu tempat bertukar pikiran, kajian-kajian, jadi saat tidak ada, kebiasaan itu tidak dilakukan saya juga sendiri merasa lain seperti ada yang kosong dan kurang begitu. Artinya kita biasa datang dengan teman berkumpul-kumpul, berdialog, tiba-tiba aktifitas itu tidak ada kita merasa lain begitu. Pada tahun 2021 sebenarnya sudah ada kegiatan sih, sudah ada kelonggaran sedikit. Contohnya pada tahun 2020 itu memang bulan Ramadhan aktifitasnya tidak ada, di tahun 2021 itu sudah dihadirkan begitu, seperti bukber tapi dengan prokes yaa. Terus kajian juga udah diberikan ruang kalau ingin tapi juga dengan batasan berapa persen mahasiswa begitu, kalau sampai lebih itu biasanya ditegur atau diberi peringatan begitu. Kalau tahun 2022 ini, Masya Allah begitu Covid udah meredah begitu dan mengingat kalau masuk kampus harus ada kartu vaksin, mungkin karena kebanyakan mahasiswa sudah vaksin juga jadi berpengaruh pada aktifitas-aktifitas kampus. Pada tahun 2022 memang sudah benar-benar dilonggarkan tidak ada batasan lagi jadi event-event

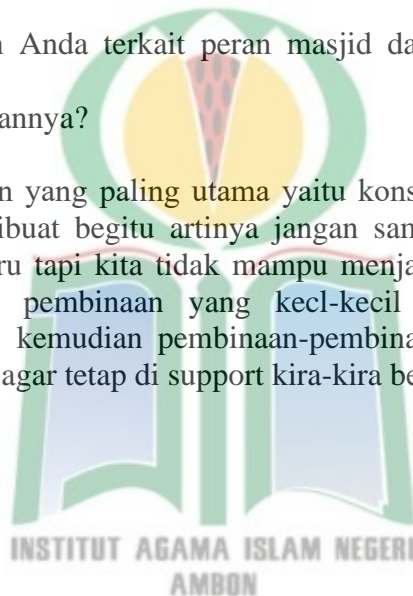
atau kajian yang pada tahun 2020 itu ditiadakan pada saat 2021 hingga sekarang ini telah dihadirkan kembali fungsinya.”

9. Apa yang menjadi kendala dan hambatan anda dalam mengikuti pembinaan pendidikan Islam di masjid selama Pandemi Covid-19?

“Kalau untuk kendala dari segi kegiatan kemudian fasilitas, terus dekat dengan jalan raya jadinya *sound system* kalau misalnya jama’ahnya banyak kadang suaranya tidak jelas. Selain itu kalau untuk mengatur waktu antara kuliah dan pembinaan harus pandai-pandai untuk mengisi waktu dengan baik pilah mana kewajiban dan bukan. Kalau untuk awal-awal pandemi karena ditiadakan jadi memang tidak ada pembinaan kecuali shalat lima waktu”

10. Apa harapan Anda terkait peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam ke depannya?

“Harapan yang paling utama yaitu konsisten dengan kegiatan yang sudah dibuat begitu artinya jangan sampai kita membuat gagasan yang baru tapi kita tidak mampu menjaga yang sudah ada. Intinya menjaga pembinaan yang kecl-kecil seperti tahsin agar tetap berjalan, kemudian pembinaan-pembinaan atau dialog yang sudah berjalan agar tetap di support kira-kira begitu.”



B. DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1. Wawancara dengan Takmir Masjid Raya Al-Fatah Ambon (Bapak Fauzih Attamimi)
Pada hari/tanggal : Rabu, 04 Mei 2022
Tempat : Ruang Takmir Masjid



Gambar 2. Wawancara dengan Takmir Masjid Gemelaha Majira Universitas Pattimura Ambon (Bapak Yunus Renhawarin)
Pada hari/tanggal : Jumat, 13 Mei 2022
Tempat : Kediaman informan



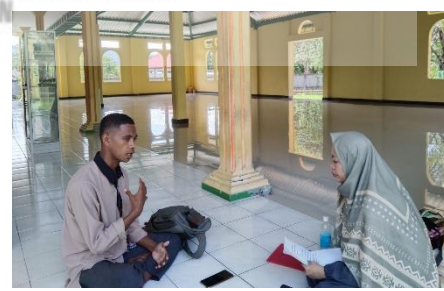
Gambar 3. Wawancara dengan Imam Masjid Al-Ikhwan Manusela (Bapak H. Sarifuddin)
Pada hari/tanggal : Rabu, 04 Mei 2022
Tempat : Ruang shalat Masjid Al-Ikhwan



Gambar 4. Wawancara dengan Remaja Masjid Gemelaha Majira Universitas Pattimura Ambon (Saudara Abdul Idzhar)
Pada hari/tanggal : Selasa, 10 Mei 2022
Tempat : Teras Masjid Gemelaha Majira



Gambar 5. Wawancara dengan Jamaah Masjid Raya Al-Fatah Ambon (Saudara Iki)
Pada hari/tanggal : Sabtu, 14 Mei 2022
Tempat : Teras Masjid Masjid Raya Al-Fatah Ambon



Gambar 6. Wawancara dengan Jamaah (mahasiswa) Masjid Gemelaha Majira Universitas Pattimura Ambon (Saudara Adi)
Pada hari/tanggal : Minggu, 15 Mei 2022
Tempat : Teras Masjid Gemelaha Majira



LAMPIRAN 2

FOTO DOKUMENTASI

A. FASILITAS MASJID

 <p>Masjid Raya Al-Fatah Ambon</p>	 <p>Halaman Masjid Raya Al-Fatah Ambon</p>	 <p>Pilar-pilar Utama Masjid Raya Al-Fatah Ambon</p>
 <p>Mimbar Masjid Raya Al-Fatah Ambon</p>	 <p>Tempat Shalat Untuk Jamaah Laki-laki (Masjid Al-Fatah Ambon)</p>	 <p>Tempat Shalat Untuk Jamaah Perempuan (Masjid Al-Fatah Ambon)</p>
 <p>Teras Masjid Raya Al-Fatah Ambon</p>	 <p>Tugu Peresmian Masjid Raya Al-Fatah Ambon dari Pemerintah Maluku</p>	 <p>Taman Masjid Raya Al-Fatah Ambon</p>
 <p>Jam Digital Shalat 5 Waktu</p>	 <p>Tempat Berwudhu dan Toilet</p>	



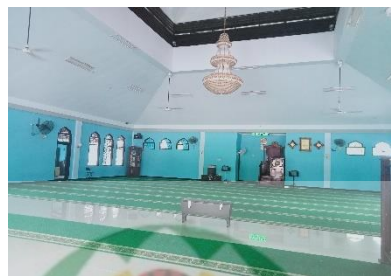
Masjid Darun Na'im Wayame



Halaman Masjid Darun Na'im Wayame



Tempat Shalat Jamaah Perempuan (Masjid Darun Na'im Wayame)



Tempat Shalat Jamaah Laki-laki (Masjid Darun Na'im Wayame)



Gapura Masuk Masjid Darun Na'im Wayame



Sekolah Radyatul Athfal yang berdampingan dengan Masjid Darun Na'im Wayame



Madrasah Ibtidaiyyah yang berdampingan dengan masjid Darun Na'im Wayame



Teras Depan Masjid Darun Na'im Wayame



Masjid Al-Ikhwani Manusela



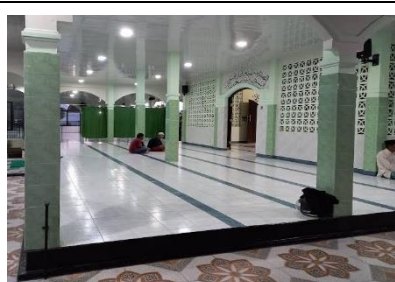
Pintu Utama Masjid Al-Ikhwani



Tempat Shalat Jamaah Perempuan (masjid Al-Ikhwani)



Halaman Masjid Al-Ikhwani Manusela



Teras Masjid Al-Ikhwani Manusela



Tempat Shalat Jamaah Laki-laki (masjid Al-Ikhwani)



Papan Nama Masjid Gemelaha Majira UNPATTI



Masjid Gemelaha Majira UNPATTI Ambon



Prasasti Peresmian Masjid Gemelaha Majira UNPATTI oleh Yayasan Amal Bakti Soeharto



Mimbar Masjid Gemelaha Majira UNPATTI



Ruang Tambahan Masjid Gemelaha Majira UNPATTI



Tempat Shalat Jamaah Perempuan Masjid Gemelaha Majira



Etalase Penyimpanan Barang



Tempat Berwudhu



Teras Masjid Gemelaha Majira UNPATTI

B. AKTIVITAS PEMBINAAN PENDIDIKAN ISLAM DI MASJID

 <p>Pelaksanaan Shalat Hari Raya di Masjid Raya Al-Fatah Ambon</p>	 <p>Pengajian Qur'an Anak-anak di Masjid Raya Al-Fatah Ambon Setelah Magrib</p>	 <p>Penyelenggaraan Majelis Ta'lim Ibu-ibu di Masjid Raya Al-Fatah Ambon</p>
 <p>Khataman Qur'an Nusantara yang dihadiri ratusan masyarakat dari berbagai lokasi di kota Ambon (arsip pribadi masjid raya Al-Fatah Ambon)</p>	 <p>Pelaksanaan Taqbligh Akbar di Halaman Masjid Raya Al-Fatah Ambon yang dihadiri ribuan masyarakat (arsip pribadi masjid raya Al-Fatah Ambon)</p>	
 <p>Pelaksanaan Shalat Berjamaah saat Pandemi (arsip pribadi masjid raya Al-Fatah Ambon)</p>	 <p>Pelaksanaan Shalat Berjamaah di Masjid Darun Na'im Wayame</p>	 <p>Agenda Ramadhan Mubarak di Masjid Darun Na'im Wayame</p>
 <p>Kajian yang dihadiri masyarakat di masjid Darun Na'im Wayame</p>	 <p>Kajian Subuh dengan Tausiyah dan Kajian beberapa Kitab Kuning di masjid Darun Na'im Wayame</p>	 <p>Penyelenggaraan Majlis Ta'lim Ibu-ibu di Masjid Darun Na'im Wayame</p>



Penyelenggaraan Peringatan Hari Besar Islam di masjid Darun Na'im Wayame



Pelatihan dan Workshop Tahfidz menghafal Qur'an metode Gaza untuk masyarakat di masjid Darun Na'im Wayame



Penggunaan Masjid Darun Na'im Wayame sebagai tempat praktek keagamaan dan wisuda oleh peserta didik RA dan MIT Darun Na'im



Kunjungan syek/ustad untuk mengagendakan kajian dan tausiyah bagi masyarakat di masjid Darun Na'im

YAYASAN DAARUN NAIN WAYAME
 Sekretariat: Komplek Masjid Darun Nain Wayame, Telp: 08204650511 Ambon
 Jadwal Penceramah Bulan Romadhon Masjid Daarun Nain

NO	WAKTU	PENCIK/USTAD	Tema Ceramah
1	07 April 2022	Kel. M. Yusroni	Pengantar pesantren
2	08 April 2022	H. Husein Mardiana	Keagamaan
3	09 April 2022	Fahriyus Salam	Keagamaan
4	10 April 2022	H. Husein Mardiana	Keagamaan
5	11 April 2022	Asya Khatul Jannah	Keagamaan
6	12 April 2022	Asya Khatul Jannah	Keagamaan
7	13 April 2022	Asya Khatul Jannah	Keagamaan
8	14 April 2022	Asya Khatul Jannah	Keagamaan
9	15 April 2022	Asya Khatul Jannah	Keagamaan
10	16 April 2022	Asya Khatul Jannah	Keagamaan
11	17 April 2022	Asya Khatul Jannah	Keagamaan
12	18 April 2022	Asya Khatul Jannah	Keagamaan
13	19 April 2022	Asya Khatul Jannah	Keagamaan
14	20 April 2022	Asya Khatul Jannah	Keagamaan
15	21 April 2022	Asya Khatul Jannah	Keagamaan
16	22 April 2022	Asya Khatul Jannah	Keagamaan
17	23 April 2022	Asya Khatul Jannah	Keagamaan
18	24 April 2022	Asya Khatul Jannah	Keagamaan
19	25 April 2022	Asya Khatul Jannah	Keagamaan
20	26 April 2022	Asya Khatul Jannah	Keagamaan
21	27 April 2022	Asya Khatul Jannah	Keagamaan
22	28 April 2022	Asya Khatul Jannah	Keagamaan
23	29 April 2022	Asya Khatul Jannah	Keagamaan
24	30 April 2022	Asya Khatul Jannah	Keagamaan
25	01 Mei 2022	Asya Khatul Jannah	Keagamaan
26	02 Mei 2022	Asya Khatul Jannah	Keagamaan
27	03 Mei 2022	Asya Khatul Jannah	Keagamaan
28	04 Mei 2022	Asya Khatul Jannah	Keagamaan
29	05 Mei 2022	Asya Khatul Jannah	Keagamaan
30	06 Mei 2022	Asya Khatul Jannah	Keagamaan
31	07 Mei 2022	Asya Khatul Jannah	Keagamaan

Jadwal pembagian Ustad untuk menyampaikan tausiyah selepas shalat dan di saat bualn Ramadhan



Penyelenggaraan peringatan hari besar Islam di masjid Gemelaha Majira UNPATTI



Kajian keilmuan dan kemahasiswaan oleh mahasiswa UNPATTI di masjid Gemelaha Majira



Kajian Tahsin Qur'an untuk mahasiswa di masjid Gemelaha Majira UNPATTI



penyelenggaraan kajian/tausiyah dari ustad-ustad yang telah dipilih di masjid Gemelaha Majira UNPATTI



Agenda Berbuka Puasa Bersama mahasiswa dan dosen muslim UNPATTI di masjid



Pengajian Qur'an untuk anak-anak sekitar masjid Gemelaha Majira UNPATTI Ambon



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON
PASCASARJANA

Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas - Ambon 97128
Telp (0911) 344816 - Fax. (0911) 344315 Website:www.iainambon.ac.id Email :Pascasarjana@iainambon.ac.id

Ambon, 20 April 2022

Nomor : B- 105 /In.09/Ps/HM.01/04/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Wali Kota Ambon
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat,
Bersama ini disampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana IAIN Ambon :

Nama : Safitriana Bey
NIM : 200401012
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam waktu dekat akan menyusun tesis yang berjudul: "**Perubahan Peran Masjid dalam Pembinaan Pendidikan Islam di Kota Ambon (Studi Komparatif Ditinjau dari Masa Pra Pandemic Covid-19 dan Saat Pandemic Covid-19)**". Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan bantuannya untuk memberi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di **Mesjid di Kota Ambon**. Terhitung mulai dari tanggal 20 April sampai tanggal 20 Mei 2022

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Prof. Dr. La Jamaa, M. Hi
NIP. 19631221 199903 1 001

Tembusan:

1. Rektor IAIN Ambon Sebagai Laporan
2. Kepala yayasan Al-Fatah Ambon
3. Kepala Mesjid Al-Ikhwan
4. Kepala Mesjid Daarul Na'im
5. Kepala Mesjid Melaha Majira
6. **Yang Bersangkutan**
7. Arsip



YAYASAN MASJID RAYA AL FATAH AMBON
PENGHULU MASJID RAYA AL FATAH

Jln. Sultan Babullah No. 2 Ambon 97126

SURAT KETERANGAN

No : 02/BP-MRAF/A/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir. Fauzy Attamimi

Jabatan : Pengurus Masjid Raya Al Fatah Ambon

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Safitriana Bey

Status : Mahasiswi Pasca Sarjana IAIN Ambon

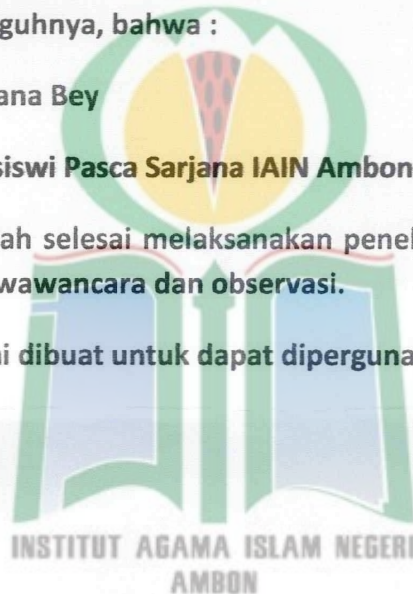
Yang bersangkutan benar telah selesai melaksanakan penelitiannya di Masjid Raya Al Fatah Ambon, dengan pendekatan wawancara dan observasi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambon, 01 Juli 2022



Ir. Fauzy Attamimi
Pengurus Masjid



YAYASAN DAARUN NAIM WAYAME

Sekretariat : Kompleks Masjid Daarun Naim Wayame Telepon 081343001032 Ambon

SURAT KETERANGAN **Nomor : 03/YDNW/VI/2022**

Dengan ini kami menerangkan bahwa :

N a m a : Safitriana Bey
NIM : 200401012
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)

yang bersangkutan benar melaksanakan penelitian pada Yayasan Daarun Naim Wayame untuk kepentingan penyusunan tesis, dan kegiatan penelitian tersebut telah selesai dilaksanakan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambon, 19 Juni 2022

Yayasan Daarun Naim Wayame

Ketua,

* Drs. Sukun Soastu, M.Si



MASJID AL-IKHWAN MANUSELA

Sekretariat: Jl. Raya Air Kuning-Kebun Cengkeh, Batu Merah, Kec. Sirimau, kota Ambon-Maluku. Kode Pos 97128.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 02/MAIM/SKP/VI/2022

Dengan ini menerangkan bahwa:

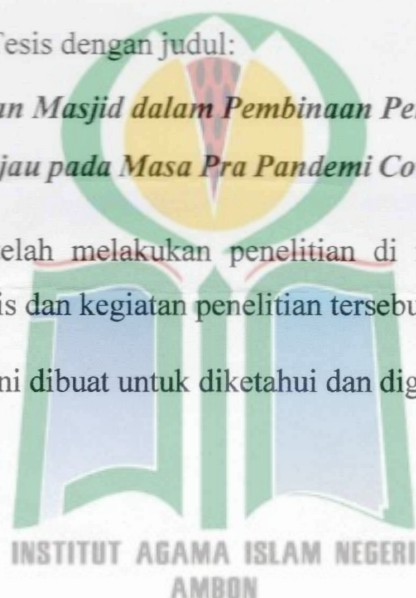
N a m a : Safitriana Bey
NIM : 200401012
Status : Mahasiswa
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul:

*Perubahan Peran Masjid dalam Pembinaan Pendidikan Islam di Kota Ambon
(Studi Komparasi Ditinjau pada Masa Pra Pandemi Covid-19 dan Saat Pandemi Covid-19)*

yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian di masjid Al-Ikhwan Manusela demi kepentingan penyusunan tesis dan kegiatan penelitian tersebut telah selesai dilaksanakan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.



Ambon, Juni 2022

Badan Takmir

Masjid Al-Ikhwan Manusela


.....
EDI LANASIA